

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA HOTEL PACIFIC WONOMULYO SULAWESI BARAT BERDASARKAN PSAK NO.16



**SAFIRLI SAHASTRIPA.S
1410321042**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA HOTEL PACIFIC WONOMULYO SULAWESI BARAT BERDASARKAN PSAK NO.16



**SAFIRLI SAHASTRIPA.S
1410321042**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2019**

SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA
HOTEL PACIFIC WONOMULYO SULAWESI BARAT
BERDASARKAN PSAK NO. 16**

disusun dan diajukan oleh

SAFIRLI SAHASTRIPA.S
1410321042

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 20 Juli 2019

Pembimbing



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA HOTEL PASIFIC WONOMULYO SULAWESI BARAT BERDASARKAN PSAK NO.16

disusun dan diajukan oleh

SAFIRLI SAHASTRIPA S
1410321042

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **20 Juli 2019** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua	1.....
2.	Andi Abdul Azis Ishak, S.E., M.Com., Ak	Sekretaris	2.....
3.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Anggota	3.....
4.	Dr. Abdul Samad A, S.E., M.Si	Eksternal	4.....

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
Hj. Yusmanzar, S.Sos., M.IKom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Safirli Sahastripa.S
NIM : 1410321042
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat Berdasarkan PSAK No.16** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,



SAFIRLI SAHASTRIPA.S

PRAKATA

Bismillahirrahmanirahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang memberikan kesehatan walafiat serta Rahmat dan Hidayah-NYA yang selalu tercurahkan kepada penulis sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “ Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat Berdasarkan PSAK No. 16”. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua penulis Haji Sahadinah Saleh dan Safaruddin Nampo atas segala cinta dan kasih sayang, dukungan dan doa ikhlas dari beliau yang tiada hentinya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terimakasih pula saya ucapkan kepada dosen pembimbing sekaligus Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar ibu Yasmi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA. Karena atas pengarahan dan nasehatnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah mengantarkanku sampai gelar sarjana.

Seiring dengan rasa Syukur atas terselesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan materil, dan

moril, serta berkat bantuannya. Segala kendala dapat diatasi. Untuk itu dengan rasa hormat, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Hj. Yusmanisar. Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
3. Ibu Hj. Norma selaku Manager Keuangan yang memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian pada Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat.
4. Teman – teman yang sudah menyemangati dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih untuk dukungannya kepada penulis.
5. Dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan saran-saran. Sehingga penulisan skripsi berjalan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan. Akhir kata
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 20 Juli 2019

Safirli Sahastripa.s

ABSTRAK

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA HOTEL PACIFIC WONOMULYO SULAWESI BARAT BERDASARKAN PSAK NO.16

**SAFIRLI SAHASTRIPA. S
YASMI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 pada Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif komparatif dengan aset tetap PSAK No.16 dengan perlakuan akuntansi pada Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian ini memperoleh hasil bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No.16. Karena kurangnya pemahaman tentang akuntansi kepada pemilik hotel ataupun staff hotel, serta tidak adanya dokumen pelengkap yang dapat memudahkan untuk mengontrol kegiatan usaha dan menyusun laporan keuangan.

Kata Kunci : Akuntansi aset tetap PSAK No.16

ABSTRACT

ANALYSIS TREATMENT ACCOUNTING FIXED ASSET AT THE HOTEL PACIFIC WONOMULYO WEST SULAWESI HOTEL BASED ON PSAK NO.16

**SAFIRLI SAHASTRIPA. S
YASMI**

The purpose of this study was to determine the accounting treatment of fixed assets based on PSAK No.16 at the Pacific Wonomulyo Hotel, West Sulawesi. This research is a comparative descriptive study. Data collection techniques using documentation techniques and interviews. Analysis of the data used is descriptive comparative with fixed assets PSAK No.16 with accounting treatment at Pacific Wonomulyo Hotel, West Sulawesi.

From the research that has been carried out, this study obtained the results that the company policy in the accounting treatment of fixed assets is still not in accordance with the statement of financial accounting standards 16. Due to lack of understanding of accounting to hotel owners or hotel staff, and the absence of supplementary documents that can make it easier to control business activities and prepare financial statements.

Keywords: Accounting for fixed assets PSAK No.16

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis	7
1.4.2 Kegunaan Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Akuntansi	8
2.2 Pengertian Aset Tetap.....	9
2.2.1 Penggolongan Aset Tetap.....	10
2.2.2 Perolehan Aset Tetap	11
2.2.3 Akuntansi Untuk Penyusutan Aset Tetap.....	13
2.2.4 Metode Penyusutan	15
2.2.5 Penghentian Pengakuan Aset Tetap	17
2.3 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16	18
2.3.1 Pengakuan Aset Tetap	18
2.3.2 Pengukuran Aset Tetap	19
2.3.3 Pelaporan Aset Tetap	22
2.3.4 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap	24
2.4 Definisi Hotel	26

2.4.1	Klasifikasi Hotel	26
2.7	Tinjauan Empirik	29
BAB III	METODE PENELITIAN	31
3.1	Rancangan Penelitian	31
3.2	Kehadiran Peneliti	31
3.3	Lokasi Penelitian	32
3.4	Sumber Data	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Teknik Analisis Data	33
3.7	Pengecekan Validasi Temuan.....	35
3.8	Tahap – Tahap Penelitian	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Gambaran Umum Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat.....	37
4.1.1	Visi dan Misi Hotel Pacific Wonomulyo	38
4.1.2	Struktur Organisasi Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat	39
4.1.3	Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Hotel Pacific Wonomulyo	40
4.2	Hasil Penelitian.....	44
4.2.1	Aset Tetap.....	44
4.3	Pembahasan.....	50
4.3.1	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.....	50
4.4	Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16.....	56
BAB V	PENUTUP	59
5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penyajian Aktiva Tetap Dalam Neraca	28
Tabel 2.2 Tinjauan Empirik.....	29
Tabel 4.1 Penyajian jumlah tercatat aset tetap dalam neraca.....	49
Tabel 4.2 Perbandingan PSAK No.16 dan Hotel Pacific	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat	39

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang di dukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat antar perusahaan. Perkembangan industri perhotelan di Indonesia berjalan dengan cukup pesat. Hal ini dapat kita lihat dari mulai maraknya pembangunan hotel dengan kapasitas yang beranekaragam. Industri perhotelan ini secara ekonomi dapat memberikan kontribusi berarti untuk perekonomian. Tentu saja hal ini menarik para pengusaha atau pihak lainnya untuk mendirikan suatu usaha dibidang ini. Kegiatan operasional suatu perusahaan tidak terlepas dengan tujuan untuk mencari laba. Laba yang diperoleh merupakan hasil dari perputaran asset yang dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena itu perlakuan akuntansi yang sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum adalah penting. Dalam hal ini pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang pengakuan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait aset tetap adalah PSAK No.16. Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya di dalam neraca (Laporan posisi keuangan) sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan pada modal seperti perhotelan.

Menurut PSAK No.16 (IAI.2015.15.1) aset tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu. yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap diakui sebagai aset jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Sedangkan menurut Manurung (2011:91) bahwa aset tetap adalah semua jenis aset yang akan dibeli atau diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi atau bisnisnya dalam waktu yang panjang, seperti membayar biaya di muka (*repaid expense*) untuk waktu yang panjang. Sejalan dengan penggunaannya, masing-masing aset akan disusutkan sesuai dengan waktu atau periode penggunaannya, yang disebut biaya atau beban penyusutan.

. Sesuai dengan PSAK 16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau masa manfaatnya telah habis, biasanya perusahaan akan menghapus aset tersebut di dalam laporan keuangan dengan mendebet akumulasi penyusutan aset tetap dan mengkredit aset

tetap tersebut. Untuk penyajian aset tetap pada laporan keuangan, perusahaan harus menyajikan urutan laporan keuangan serta akumulasi penyusutannya. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membaca nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan pedoman prinsip, mengatur secara spesifik, demikian juga penerapannya di Negara-negara lain. Pemilik aset tetap dapat menyajikannya dalam laporan keuangan. Entitas yang menganut paham aset tetap beranggapan bahwa aset tetap digunakan untuk keperluan perusahaan yang melebihi satu periode akuntansi. Oleh karena itu perusahaan harus mampu melakukan perlakuan akuntansi terhadap aset tetapnya. Perusahaan melakukan review setiap akhir periode untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai dan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai pada setiap akhir periode tersebut. Namun, jika tidak terdapat indikasi, maka perusahaan tidak perlu mengestimasi jumlah terpulihkan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan akuntansi aset tetap telah banyak dilakukan, seperti penelitian Sartika (2018) yang dalam penelitiannya membahas tentang Analisis perlakuan akuntansi aset Tetap berdasarkan PSAK No 16 Perusahaan Listrik Negara (PLN) Wilayah Sulselrabar. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar mengakui aset tetap jika digunakan dalam kegiatan operasional, dan perusahaan dapat memperoleh masa manfaat ekonomik di masa depan dari aset tersebut. PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar memperoleh aset tetap

dengan cara membeli secara tunai dan menyewa. Aset tetap diakui apabila mencapai batas minimum perolehan aset Rp 15.000.000,00. Perlakuan aset tetap merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan perusahaan sebagai suatu bentuk untuk kemajuan perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Fachruddin (2013) yang dalam penelitiannya membahas tentang analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Hotel Harsa Dumai dalam kesimpulannya menyatakan bahwa dalam pencatatan aset tetap, hotel masih melakukan kesalahan, yaitu pada penggabungan pencatatan aset tetap yang berupa tanah dan bangunan, sehingga mengakibatkan tingginya biaya penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi, sehingga laporan keuangan menjadi kurang informatif. Serta aset tetap yang berupa gorden, lampu tidur, wastafel, kloset duduk siram, dan shower belum diakui sebagai bagian dari aset tetap hotel. Seharusnya ia sudah mengakui sebagai aset tetap karena sudah memenuhi kriteria aset tetap menurut PSAK No.16.

penelitian yang dilakukan Djafar (2015) yang dalam penelitiannya membahas tentang perlakuan aset tetap kendaraan bermotor berdasarkan PSAK 16. Tahun 2015 dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa penyajian yang disajikan PT XYZ belum sesuai dengan PSAK 16. Dimana perusahaan memang telah menyajikan secara wajar aset tetap perusahaan berada pada bagian debit neraca dan menyajikan pula akumulasi penyusutannya. Tetapi merincikan jenis aset yang dimaksud dalam laporan neraca tersebut secara terpisah. sedangkan untuk aset tetap kendaraan yang dimiliki perusahaan juga belum dilakukan penyusutan dalam penelitian

yang dilakukan Djafar (2015) telah sesuai dengan PSAK 16 tentang aset tetap. beberapa penelitian terdahulu diatas hanya melakukan penelitian aset tetap saja adapun penelitian terdahulu perlakuan akuntansi aset tetap tetapi tidak sesuai dengan PSAK maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yang sama pada perhotelan karena perhotelan mempunyai aset tetap yang bernilai sangat besar

Hotel Pacific adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan atau penginapan di Kota Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo Sulawesi Barat. Aset tetap yang dimiliki Hotel Pacific merupakan aset yang sangat besar nilainya. Aset tetap yang dimiliki oleh hotel pacific yaitu tanah, bangunan, mesin dan peralatan seperti Mesin Generator, AC, Televisi, CCTV, dan Furniture Hotel yang lainnya. Hotel Pacific mempunyai batas waktu tertentu untuk tahap operasi secara layak pakai aset tetapnya. Hotel Pacific memperhatikan masalah pada pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aset tetap atau mungkin meningkat pertumbuhan nilainya.

Aset tetap yang dimiliki Hotel Pacific aset yang bernilai sangat besar dan paling penting yang dimiliki perusahaan. Hotel Pacific memiliki aset tetap sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap yang diakui oleh Hotel Pacific adalah bangunan, mesin dan kelengkapan furniture hotel. Dengan kata lain peneliti berpendapat bahwa pengakuan aset tetap pada Hotel Pacific diakui pada saat terpenuhi kriterianya. Maka dari itu peneliti

tertarik untuk mengetahui bagaimana Hotel Pacific mengakui asetnya sebagai aset tetap.

Dari beberapa aset tetap yang dimiliki Hotel Pacific belum diketahui sejauh mana penerapan aset tetap yang sesuai dengan Penerapan Standar Akuntansi (PSAK) No.16 yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan penyajian dan pengungkapan.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16 Pada Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat”

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di dikemukakan di atas yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh Hotel Pacific. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah

Apakah perlakuan aset tetap pada Hotel Pacific telah sesuai dengan PSAK No. 16 (tentang aset tetap) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan Hotel Pacific telah sesuai dengan PSAK No. 16.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi peneliti, memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan akuntansi aset tetap
2. Bagi Hotel Pacific, memberikan hasil analisis tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai berdasarkan PSAK No. 16 dan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.
3. Bagi Universitas Fajar, skripsi ini diharapkan bisa menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau referensi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan dengan masalah yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menghimpun informasi dalam menentukan pengukuran aset tetap dan sebagai bahan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan dan khususnya bagi Hotel Pacific untuk dapat dijadikan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan secara sederhana yaitu suatu cara untuk melakukan pencatatan, pengelompokkan dan pelaporan dalam bentuk laporan keuangan atas semua transaksi atau kejadian yang bersifat *financial* dalam suatu perusahaan. Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi pada pihak-pihak yang bersangkutan.

Menurut Soemarso (2010:3) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Hery (2015:4) akuntansi adalah sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah sebagai informasi yang menyediakan laporan keuangan, pengikhtisaran, pelaporan dan pencatatan, dalam transaksi-transaksi dari kejadian-kejadian umumnya yang bersifat ekonomi.

2.2. Pengertian Aset Tetap

Adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan produksi atau penyedia barang atau jasa untuk disakan kepihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bermanfaat lebih dari satu tahun dan merupakan aset berwujud. Aset tetap merupakan harta kekayaan perusahaan yang dimiliki setiap perusahaan, aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga dengan menggunakan aset kinerja perusahaan akan maksimal dan akan mendapatkan laba yang optimal. Menurut Jusup (2011:132) aset tetap adalah sumber data yang memiliki empat karakteristik yaitu, berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu), digunakan dalam operasi perusahaan, mempunyai masa manfaat jangka panjang, dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-bertahun. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat diberikan oleh tanah.

Menurut Warren dkk (2015:495) aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa Inggris untuk aset tetap adalah plant asset atau property, plant, and equipment. Aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian rupa aset berwujud.
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasional.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud dan dimiliki dibeli bukan untuk dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan serta dapat digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

2.2.1 Penggolongan Aset Tetap

Jusup (2011:135) mengatakan aset tetap biasanya menjadi empat kelompok, yaitu

1. Tanah, meliputi tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan dan fasilitas perusahaan-perusahaan lainnya.
2. Perbaikan tanah, sebagai contoh perbaikan jalan-jalan disepulok lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
3. Gedung, meliputi gedung yang digunakan untuk kantor toko, pabrik, gudang, dan bangunan gedung lainnya.
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan mebel.

Pemilikan aset tetap juga merupakan keputusan yang penting bagi suatu perusahaan, selain itu merupakan hal penting pula bagi perusahaan untuk, menjaga agar aset selalu berada dalam kondisi yang baik, mengganti fasilitas yang sudah rusak atau aus akibat pemakaian, dan menambah jika diperlukan

2.2.2 Perolehan Aset Tetap.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan yang menjadi factor penentu di dalam menentukan beban penyusutan yang akan di alokasikan. Baridwan (2004:278) mengatakan cara perolehan aktiva tetap adalah:

1. Pembelian tunai, aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan.
2. Pembelian secara *lumpsum*/gabungan, apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aset tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aset tetap.
3. Ditukar dengan surat-surat berharga, aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku besar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

4. Ditukar dengan aset tetap yang lain, pembelian aset tetap dilakukan cara tukar-menukar atau tukar tambah dimana dimana aset lama digunakan untuk membayar harga aset baru, baik seluruhnya atau sebagian dan kekurangannya dibayar tunai.
5. Pembelian angsuran, apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga.
6. Diperoleh dari hadiah atau donasi aset tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi, pencatatannya bias dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan.
7. Aset yang dibuat sendiri, aset tetap yang diperlukan dan dibuat oleh perusahaan sendiri seperti gedung, alat-alat dan perabotan. Pembuatan aset ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas atau pegawai yang masih idle.

Berdasarkan pengakuan pada perolehan awal diatas, bahwa perolehan aktiva tetap dapat dilakukan dengan pembelian harus secara tunai, pembelian secara gabungan, pembelian angsuran, ditukar dengan surat-surat berharga, ditukar dengan aktiva lain, diperoleh dari donasi atau hadiah serta aset yang dibuat sendiri. Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap.

Menurut Warren dkk (2015:497) ketika aset tetap telah diakuisisi dan ditempatkan untuk jasa, biaya dapat terjadi untuk pemeliharaan dan

perbaikan, untuk tambahan biaya mungkin terjadi untuk meningkatkan aset atau untuk perbaikan besar yang menambah masa manfaat aset. Biaya yang bermanfaat hanya pada periode saat ini disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Biaya yang meningkatkan aset atau tambahan masa manfaat disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran-pengeluaran tersebut dikelompokkan menjadi :

1. Perawatan dan perbaikan biasa pengeluaran yang berkaitan dengan perawatan dan perbaikan aset tetap dicatat sebagai beban periode berjalan, pengeluaran tersebut disebut pengeluaran pendapatan dan dicatat sebagai kenaikan pada beban perbaikan dan perawatan.
2. Peningkatan aset setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset.
3. Perbaikan luar biasa, setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk memperpanjang masa manfaat aset.

2.2.3 Akuntansi Untuk Penyusutan Aset Tetap

1. Pengertian penyusutan

Menurut Baridwan (2004:305) penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. Aktiva tetap yang dapat disusutkan adalah aktiva yang :

- a. Diterapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.

- b. Memiliki masa manfaat yang terbatas.
- c. Dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang atau jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

2. Faktor- faktor yang memengaruhi perhitungan penyusutan

Martini dkk (2012:286) mengatakan umur manfaat aset tetap dapat lebih pendek dari umur fisiknya, misalnya karena manajemen dari entitas mempunyai kebijakan untuk melepaskan aset tetap setelah jangka waktu tertentu. Berikut adalah faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset.

- a. Prakiraan daya pakai dari aset yang bersangkutan. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada prakiraan kapasitas kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu.
- b. Prakiraan tingkat keausan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (sfrit) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan.
- c. Keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut.

- d. Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu pemakaian sehubungan dengan sewa.

Menurut Warren dkk (2015:500) terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang di akui setiap periode. Tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya awal aset tetap
2. Masa manfaat yang diharapkan
3. Estimasi nilai pada akhir masa manfaatnya. Faktor yang ketiga disebut nilai sisa.

2.2.4 Metode penyusutan

Menurut Warren dkk (2015:500) tiga metode penyusutan yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut :

- 1, Metode garis lurus (*straight line method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset. Rumus untuk menghitung depresiasi dengan metode ini yaitu :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai sisa}}{\text{Masa manfaat}}$$

2. Metode penyusutan unit produksi (*unit of production method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang produksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset.

Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. Rumus untuk menghitung unit produksi yaitu :

$\text{Penyusutan perunit} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Total unit produksi}}$ $\text{Beban penyusutan} = \text{penyusutan unit} \times \text{total unit produksi}$
--

- 3 Metode saldo menurun ganda (*double deciling balance*) menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap. Rumus untuk menghitung saldo menurun yaitu :

$\text{Tarif penyusutan} = \frac{\text{Presentase garis lurus}}{\text{Taksiran umur manfaat}}$ $\text{Penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Bulan yang dibebankan/tahun}$ $\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Nilai buku}$

Sedangkan menurut Martani dkk (2012:315) bahwa metode depresiasi menentukan cara dalam mengalokasikan penyusutan nilai aset secara sistematis selama satu periode masa manfaat aset. metode yang dipilih oleh suatu entitas harus mencerminkan ekspektasi pola penggunaan aset. Pola penggunaan suatu aset dapat merupakan fungsi dari suatu aset dapat merupakan fungsi dari waktu atau fungsi dari penggunaan secara fisik.

Tiga metode depresiasi yang umum digunakan oleh entitas adalah sebagai berikut :

1. Metode garis lurus (akan menghasilkan pembebanan yang konstan selama masa manfaat aset bila estimasi nilai residu aset tidak berubah dan tidak terjadi penurunan nilai aset). Rumus untuk menghitung metode garis lurus yaitu:

$$\text{Biaya depresiasi} = \frac{\text{Biaya perolehan aset} - \text{Nilai residu}}{\text{Masa manfaat}}$$

2. Metode saldo menurun (akan menghasilkan pembebanan yang semakin menurun selama masa manfaat aset). Rumus untuk menghitung saldo menurun yaitu:

$$\text{Biaya depresiasi} = \text{Fraksi depresiasi} \times (\text{Nilai perolehan aset} - \text{Nilai residu})$$

3. Metode unit produksi (akan menghasilkan pembebanan yang didasarkan pada ekspektasi penggunaan aset atau output yang dihasilkan. Rumus untuk menghitung metode unit produksi yaitu :

$$\text{Biaya depresiasi} = \frac{(\text{Biaya perolehan aset} - \text{nilai residu}) \times \text{jam penggunaan}}{\text{Estimasi jam penggunaan total}}$$

2.2.5 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dapat dibuang atau dijual. Dalam kasus ini nilai buku aset harus dihapus dari akunnya. Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah disusutkan. Aset tetap yang masih digunakan oleh perusahaan, biaya akumulasi dan penyusutan tetap dicatat dalam buku besar meskipun aset telah disusutkan sepenuhnya. Jika aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai sisa atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang. Contoh, asumsikan jika aset tetap yang sudah disusutkan sepenuhnya dan tidak punya nilai sisa akan dibuang. Ayat jurnal untuk mencatat pembuangan aset menghilangkan aset yang bersangkutan dan akumulasi penyusutan terkait dari buku besar. Sebagai ilustrasi, asumsikan bahwa peralatan yang diperoleh dengan biaya telah habis disusutkan per 31 desember 20xx. Pada tanggal 14 february 20xY, peralatan tersebut dibuang. Jurnal untuk mencatat pembuangan menurut Warren dkk (2015:508), adalah:

(D) Akumulasi penyusutan peralatan	xxx	
	(KR) Peralatan	xxx
Menghapus peralatan yang dibuang.		

Jika aset belum habis disusutkan, penyusutan harus dicatat sebelum pemindahan aset tersebut dari catatan akuntansi. Jurnal untuk mencatat penyusutan sebelum aset dibuang menurut Warren dkk (2015:508) adalah:

(D) Beban penyusutan peralatan	xxx
(KR) Akumulasi penyusutan peralatan	xxx

Jurnal untuk mencatat penghentian pemakaian kerugiannya Akumulasi penyusutan

(D) Rugi atas atas pelepasan aset tetap	xxx
(KR) Peralatan	xxx

2.3.1 Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015:16.2) biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau konstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya. Pengakuan aset tetap terbagi atas dua biaya yaitu :

1. Biaya perolehan awal

Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomis masa depan dari aset tetap tertentu

yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain.

2. Biaya selanjutnya

Sesuai dengan prinsip pengakuan paragraph 07, entitas tidak mengakui biaya perolehan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai perbaikan dan pemeliharaan aset tetap.

2.3.2 Pengukuran Aset Tetap

1. Pengukuran saat Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. PSAK No 16 (IAI.2015:16.4) mengatakan pengukuran saat pengakuan terbagi atas dua bagian yaitu : biaya perolehan aset tetap dan pengukuran setelah perolehan.

a. Biaya perolehan aset tetap

- 1) Harga perolehannya termasuk bea inpor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- 2) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut diap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan relokasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.
- b. Pengukuran setelah biaya perolehan; biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26 : Biaya Pinjaman. Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran dengan aset *moneter* atau aset *nonmoneter* atau kombinasi aset *moneter* dan *nonmoneter*. Pembahasan mengacu kepada bentuk pertukaran suatu aset *nonmoneter* dengan aset *nonmoneter* lain, tetapi hal ini juga berlaku untuk seluruh pertukaran yang didekripsikan dalam kalimat sebelumnya. Biaya perolehan aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar kecuali :
- 1) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial lain.
 - 2) Nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak diukur secara andal.

Aset yang diperoleh diukur dengan cara tersebut bahkan jika entitas tidak dapat segera menghentikan pengakuan aset yang diserahkan. Jika

aset yang diperoleh tidak dapat diukur pada nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

2. Pengukuran setelah Pengakuan pada Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015:16.6) pengukuran setelah pengakuan adalah entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama. Pengukuran setelah pengakuan terbagi atas dua yaitu .

- a. Model biaya; setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
- b. Model revaluasi; setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap maka perubahan tersebut berlaku secara prospektif.

2.3.3 Pelaporan Aset Tetap

1. Penyusutan Aset Tetap

Setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan aset tetap disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain :

- a. Jumlah tersusutkan dan periode penyusutan; jumlah tercatat tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaat. Nilai residu dan umur manfaat dari suatu aset ditelaah sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku dan jika hasil kajian berbeda dengan estimasi sebelumnya, maka perbedaan tersebut dicatat sebagai estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.
- b. Metode penyusutan; metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan oleh entitas. Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian yang diperkirakan atas manfaat ekonomi masa depan aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. perubahan metode penyusutan dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan. Menurut PSAK No 16

(IAI.2015.16.10) Mengatakan metode penyusutan terbagi atas dua yaitu penurunan nilai dan kompensasi penurunan nilai.

2. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015.16.10) penghentian pengakuan jika jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya :

- a. Pada saat pelepasan.
- b. Ketika tidak terdapat bagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mensyaratkan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

2.3.4 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

1. Penyajian Aset Tetap

Aset tetap disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) bagian aset tidak lancar.

2. Pengungkapan Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015:16.11) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tariff penyesuain yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat pada bruto dan akumulasi penyusutan (digunakan dengan akumulasi rugi penurunan) pada awal dan akhir periode dan,
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
 - 1) Penambahan.
 - 2) Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No 58: Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lain.
 - 3) Perolehan melalui kombinasi bisnis.
 - 4) Peningkatan atau penurunan nilai akibat dari revaluasi sesuai dengan paragraph 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48: Penurunan nilai aset.
 - 5) Rugi penurunan nilai yang dikuasai dalam laba rugi sesuai PSAK No 48.
 - 6) Pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi sesuai dengan PSAK No 48.

- 7) Penyusutan
- 8) Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor dan,
- 9) Perubahan lain.

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015.16.12) laporan keuangan juga mengungkapkan :

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas.
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi.
- c. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap dan,
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2.4 Definisi Hotel

Menurut Wisyasha (2010:5) dalam buku akuntansi perhotelan, hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu

dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Hotel merupakan bangunan yang menyediakan jasa kamar untuk jangka pendek, makanan, minuman, dan jasa lain yang diperlukan imbalan pembayaran dari para tamu.

2.4.1 Klasifikasi Hotel

Menurut Wiyasha (2010:6) dalam bukunya akuntansi perhotelan, hotel dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Klasifikasi Hotel Menurut Bintang

Ada 5 (lima) klasifikasi hotel dilihat dari peringkat bintang. Peringkat bintang memberikan petunjuk untuk kelas layanan yang diberikan. Makin tinggi peringkat bintang suatu hotel, makintinggi mutu layanan serta makin lengkap fasilitas yang diberikan kepada tamunya. klasifikasi hotel menurut bintang sebagai berikut : bintang 1, bintang 2, bintang 3, bintang 4, dan bintang 5. Dalam panduan mengenai klasifikasi hotel berbintang hanya ada lima klasifikasi, tetapi terjadi perkembangan dalam industri ini sehingga ada hotel yang memberikan klasifikasi bintang 5 plus diamond.

Klasifikasi menurut bintang bukan merupakan suatu yang statis. Setiap periode tertentu pemerintah dapat mengadakan klasifikasi ulang untuk hotel tertentu atas dasar permintaan manajemen hotel yang bersangkutan.

2. Klasifikasi menurut Melati

Ada 3 (tiga) klasifikasi menurut melati : Melati 1, Melati 2, dan Melati 3. Yang membedakan klasifikasi bintang dengan melati adalah tingkat pelayanan dan fasilitas hotel dan administrasi klasifikasi. Secara historis, hotel melati adalah losmen yang telah beroperasi sebelum klasifikasi hotel bintang diterapkan oleh pemerintah. Agar mutu layanan hotel meningkat, klasifikasi diperlukan pula fasilitas dan layanan hotel melati lebih terbatas dibandingkan dengan hotel berbintang. Oleh karena itu, harga kamar yang ditawarkan sewajarnya lebih rendah dari pada hotel berbintang.

3. Klasifikasi lain

Selain klasifikasi bintang dan melati, pengklasifikasian hotel dapat pula dilihat dari beberapa sisi antara, jumlah kamar yang dimiliki, lokasi hotel dan jenis tamu.

2.5 Adapun cara penyajian aktiva tetap dalam neraca ada pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penyajian aktiva tetap dalam neraca

Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas	xxx
Surat-surat berharga	xxx
Piutang	xxx
Persediaan	xxx +
Jumlah aktiva lancar	xxx
Aktiva Tetap	
Tanah	xxx
Bangunan	xxx
Akm. Peny	(xxx)
Nilai buku	xxx
Mesin dan alat	xxx
Akum . peny,	(xxx)
Nilai buku	xxx
Perabot	xxx
Akum.peny.	(xxx)
Nilai buku	xxx
Jumlah Aktiva Aset tetap	xxx
Jumlah Aktiva	xxx

Sumber: Data diolah

2.6 Tinjauan Empirik

Adapun peneliti terdahulu membahas yang berkaitan tentang aset tetap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2 Tinjauan Empirik

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Fachruddin (2013)	Analisis Akuntansi Aset Tetap pada Hotel Harsa Dumai	Dalam pencatatan aset tetap, hotel masih melakukan kesalahan, yaitu pada penggabungan pencatatan aset tetap yang berupa tanah dan bangunan, sehingga mengakibatkan tingginya biaya penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi, sehingga laporan keuangan menjadi kurang informatif. Serta aset yang berupa gorden, lampu tidur, westafel, kloset duduk siram, dan shower belum diakui sebagai bagian dari aset tetap hotel. Seharusnya ia sudah mengakui sebagai aset tetap karena sudah memenuhi kriteria aset tetap menurut PSAK No. 16.
2.	Djafar (2015)	Analisis aset tetap kendaraan berdasarkan PSAK 16 pada PT XYZ	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT XYZ adalah pihak pembiayaan. PT XYZ juga mengakui langsung kendaraan unit tersebut sebagai aset tetap perusahaan dengan menambahkan utang jangka panjang pada bagian kewajiban mereka. Pengakuan
3.	Siti Dwey Sartika (2018)	Analisis perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Properti Investasi PSAK No.16 dan PSAK No.13 pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sulselrabar.	Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sulselrabar. Sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keaunagan (PSAK No. 16).

Sumber : Data diolah

Dari uraian diatas penelitian tersebut telah membahas apa yang dibahas oleh peneliti. Namun peneliti fokus pada Hotel Pacific Wonomulyo karena ingin mengetahui bagaimana perlakuan aset tetap pada perusahaan tersbut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini dilakukan rancangan penelitian secara bertahap dimulai dari perancangan dan perencanaan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian penelitian. Penelitian menggunakan deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2012:89) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi

Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2012:92) adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif, yang ditunjang dengan studi kepustakaan untuk memperkuat hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Kehadiran Peneliti

Manusia sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai peneliti sekaligus pengelola penelitian kualitatif. Peneliti harus terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan dan meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana lokasi tersebut berada.

Dalam hal ini instrument kunci kehadiran peneliti, dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari atau pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis, peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi terkait topik yang diangkat oleh peneliti yaitu Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Hotel Pacific Wonomulyo.

3.3 Lokasi Penelitian

Hotel Pacific adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan atau penginapan di kota Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo dan merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang bernilai besar. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Hotel Pacific yang beralamat Jl. Jendral Sudirman, Wonomulyo Sulawesi Barat

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan dengan fokus penelitian dalam mengambil sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, yaitu diperoleh secara langsung pada Hotel Pacific Wonomulyo data ini di proses melalui wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data yang diterbitkan oleh Hotel Pacific Wonomulyo. Selain data juga diperoleh dari artikel, buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan dan daftar aset tetap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pernyataan langsung kepada pemimpin atau pegawai Hotel Pacific Wonomulyo
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan berkaitan dengan aset tetap

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan agar penelitian tersebut tercapai sesuai dengan apa yang di kehendaki, maka diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian. Menurut Suwarjeni (2015:33) analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif komparatif, yaitu :

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, serta difokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan permasalahan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.
3. Data-data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan aset tetap pada Hotel Pacific kemudian dibandingkan dengan PSAK No.16 yang berkaitan dengan aset tetap.
4. Membandingkan perlakuan akuntansi yang diterapkan di Hotel Pacific dengan perlakuan akuntansi (pengakuan aset tetap), pengukuran aset

tetap, pelaporan aset tetap, penyajian aset tetap, pengungkapan aset tetap) berdasarkan PSAK No.16 tentang aset tetap.

5. Menganalisis hasil perbandingan perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, pelaporan dan penyajian hingga pengungkapan) yang terjadi pada hotel pacific dengan PSAK No.16 dan menarik kesimpulan.

3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Agar diperoleh temuan dan interpersi yang diyakini kredibilitasnya, perlu diteliti keabsahan dan temuan-temuan dalam penelitian kali ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi yang diperdalam dengan mencari beberapa sumber (bukan sumber tunggal), teori yang relevan, dan pelacakan sesuai hasil, setelah itu, dapat ditentukan apakah penelitian ini memiliki ketergantungan terhadap konteks perusahaan apakah penelitian dapat dikonfirmasi kepada sumber yang berkepentingan langsung. Peneliti melakukan komparasi perlakuan aset tetap hingga pengungkapan aset tetap pada Hotel Pacific setelah komparasi tersebut selesai dibuat, peneliti kemudian melakukan konfirmasi terhadap bagian akuntansi perusahaan sehingga hasil analisis didapatkan lebih valid dan bisa di pertanggungjawabkan. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data. Dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi yang di peroleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2.8 Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dilokasi penelitian yang terkait dengan aset tetap, wawancara mendalam kepada pihak yang terkait, serta dokumentasi yaitu penganalisaan laporan keuangan atau catatan yang terkait dengan aset tetap.
2. Tahap perbandingan, yaitu membandingkan perlakuan akuntansi mulai dari pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, dan property investasi, pelaporan aset tetap, penyajian aset tetap, dan dan pengungkapan aset tetap yang terjadi pada Hotel Pacific dengan perlakuan akuntansi PSAK No. 16.
3. Menganalisis tahap perbandingan perlakuan akuntansi, yaitu menganalisis kesesuaian dengan dengan mempertemukan konsep ideal dengan realitas yang di dapatkan peneliti dalam penelitian perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada Hotel Pacific apakah sesuai dengan PSAK No. 16 Aset Tetap.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 GAMBARAN UMUM HOTEL PACIFIC WONOMULYO SULAWESI BARAT

Hotel Pacific merupakan perusahaan perorangan yang berbentuk perusahaan penginapan yang dimiliki oleh pemilik/komisaris tunggal dengan modal dasarnya sebesar Rp. 550.000.000,-. Perusahaan ini didirikan oleh H.Mansur. Beliau merupakan pengusaha swasta. Sesuai jenis perusahaannya, Hotel ini beroperasi di bidang penginapan dan menyediakan tempat untuk pertemuan.

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 2014 dengan Akte Notaris H. Muhammad Suaib, S.Pd, MM pada tanggal 10 Oktober 2014, Hotel Pacific ini merupakan hotel kelas Melati III. Hotel ini memiliki kamar penginap sebanyak 20 (dua puluh), 1 (satu) ruangan pertemuan, dan parkir bagian depan hotel dan belakang hotel. Hotel Pacific dibangun seiring berkembangnya kecamatan Wonomulyo untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan industri sekaligus meningkatkan kepariwisataan. Sebagaimana diketahui, bahwa kawasan pada hotel ini merupakan kawasan yang sangat strategis. Hotel ini terletak dipinggir jalan Raya Trans Sulawesi sehingga cukup mudah untuk ditemukan. Disekitar area Hotel Pacific terdapat beberapa warung makan.

Hotel Pacific ini memiliki 3 (tiga) jenis kamar antara lain :

- 1). *Standart Room*, terletak di lantai dasar dengan jumlah 8 (delapan) kamar.

2). *Deluxe Room*, terletak dilantai dasar dengan jumlah 3 (tiga) kamar, dan di lantai 2 (dua) ada 3 (tiga) kamar.

3) *Suite Room*, terletak dilantai 3 (tiga), dan jumlah kamar 6 (enam).

4.1.1 Visi dan Misi Hotel Pacific Wonomulyo :

Visi Hotel Pacific Wonomulyo :

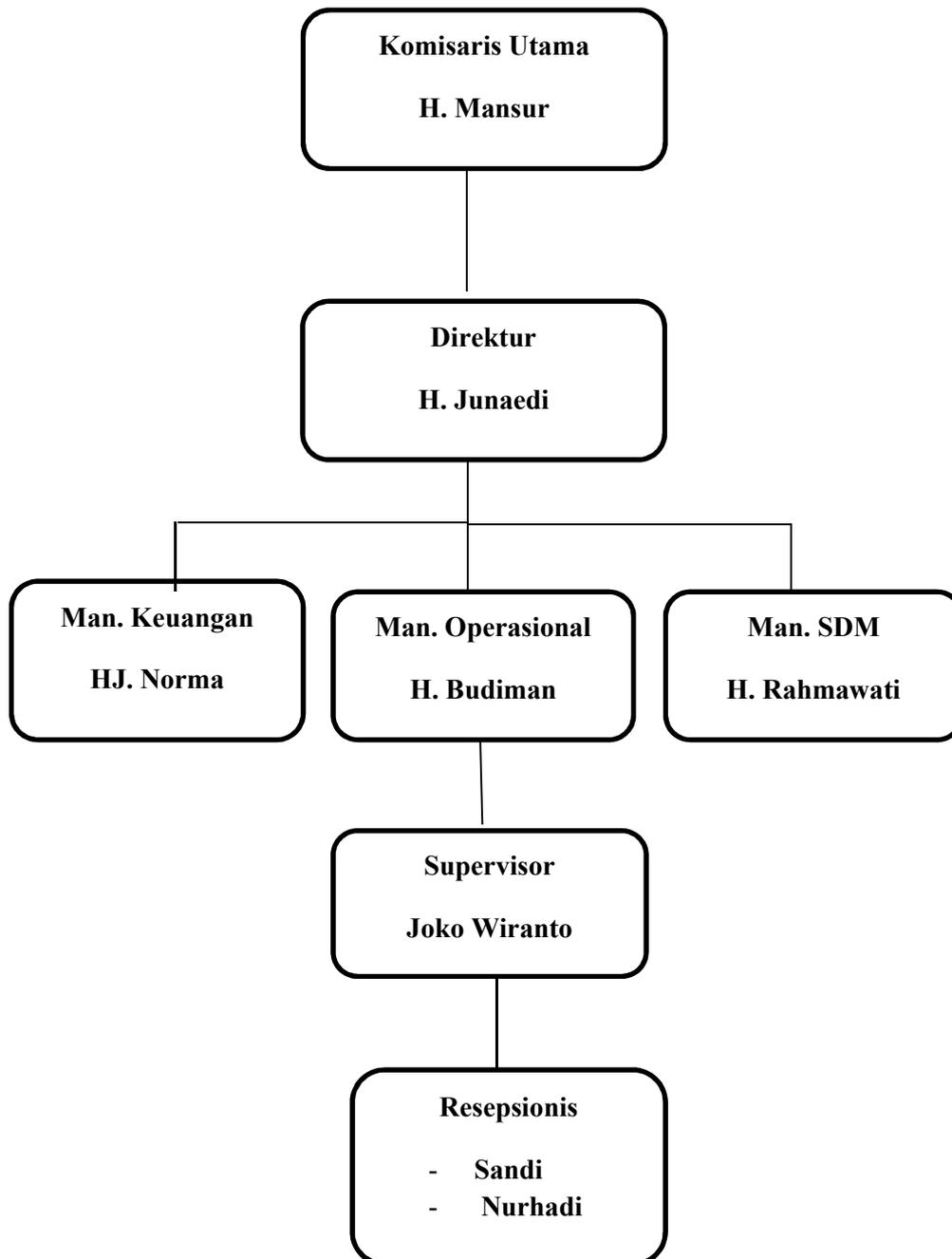
Menjadikan hotel yang berkualitas, unggul dalam pelayanan dan kinerja.

Misi Hotel Pacific Wonomulyo :

1. Menjadikan tempat yang menyenangkan bagi para pengunjung.
2. Menjadikan manfaat yang berbeda bagi para pengunjung
3. Memberikan kepuasan kepada para pengunjung hotel dengan melakukan pelayanan yang terbaik.

4.1.2 Struktur Organisasi Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat

Gambar 4.1



Sumber: Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat

4.1.3 Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab Hotel Pacific Wonomulyo

Berdasarkan pada skema organisasi tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :

1. Komisaris utama

Komisaris merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan. Komisaris merupakan anggota saham yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Menetapkan kebijakan umum perusahaan
- b. Mengesahkan anggaran yang diajukan oleh direktur
- c. Mengangkat dan memberhentikan direktur

2. Direktur

Direktur diangkat oleh rapat umum pemegang saham dengan fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Penghubung antara komisaris dan organisasi
- b. Bertindak sebagai *chief executive* dan mengamankan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh komisaris
- c. Melaksanakan kebijakan yang telah diterapkan oleh komisaris
- d. Melakukan penilaian dan pengawasan, diikuti mutasi dan promosi terhadap eksekutif bawahannya serta memberikan tindakan atau sanksi.
- e. Mengajukan kepada komisaris tentang perumusan dan susunan tanggung jawab dari para eksekutif dan mengangkat orang-orang yang cakap untuk mengisi lowongan tersebut.

3. Manajer Keuangan

tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kegiatan perusahaan yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dibidang keuangan.
- b. Menyelenggarakan tata laksana penerimaan dan hasil penjualan rumah dan segala penerimaan dari pihak lain yang berbentuk kas/bank.
- c. Menyusun laporan keuangan untuk periode yang telah ditentukan serta mengatur masalah yang menyangkut penyediaan dana.
- d. Menandatangani dan mengecek dokumen-dokumen, formulir serta laporan-laporan sesuai dengan kewenangan dan prosedur yang berlaku.

4. Manajer Sumber Daya Manusia (SDM)

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

a. Staffing/Employment

Fungsi ini terdiri dari tiga aktivitas penting , yaitu perencanaan, penarikan, dan seleksi sumber daya manusia.

b. Performance Evaluation

Mengevaluasi bawahannya dan departemen sumber daya manusia bertanggung jawab untuk mengembangkan bentuk penilaian kinerja tersebut dilakukan oleh seluruh bagian perusahaan.

c. *Compensation*

Para manajer bertanggung jawab dalam hal kenaikan gaji..

d. *Training and Development*

Membantu para manajer menjadi pelatih dan penasehat yang baik bagi bawahannya, menciptakan program pelatihan dan pengembangan yang efektif baik bagi karyawan baru maupun yang sudah ada.

e. *Employee Relations*

Dalam perusahaan yang memiliki serikat pekerja, departemen sumber daya manusia berperan aktif dalam melakukan negoisasi dan mengurus masalah persetujuan dengan pihak serikat pekerja.

f. *Safety and health*

Departemen sumber daya manusia mempunyai tanggung jawab utama untuk mengadakan pelatihan tentang keselamatan kerja, mengidentifikasi dan memperbaiki kondisi yang membahayakan tenaga kerja, dan melaporkan adanya kecelakaan kerja.

g. *Personel Research*

Melakukan analisis terhadap masalah individu dan perusahaan serta membuat perusahaan yang sesuai.

5. Manajer Operasional

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain :

a. Menyelesaikan permasalahan yang timbul dilapangan

- b. Memberikan pengarahan dan mengadakan pengawasan terhadap karyawan agar dapat bekerja baik sesuai dengan yang telah diinstruksikan.
- c. Mengatur pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan
- d. Bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional pekerjaan.

6. Supervisor

Merupakan wakil perusahaan dilapangan. Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pengawasan dan pengelolaan terhadap pekerjaan yang dilakukan dilapangan.

7. Resepsionis (*Front Office*)

Tugas dan tanggung jawab Resepsionis :

- a. Menerima dan menghubungkan telepon masuk kepada pihak yang dituju
- b. Menghubungi nomor telepon yang ingin dituju atas permintaan-permintaan pihak terkait
- c. Menyampaikan pesan kepada pihak internal maupun eksternal lembaga penjamin simpanan bilamana yang bersangkutan berhalangan untuk menerima telepon tersebut dan mencatat pesan yang perlu disampaikan.
- d. Menerima kedatangan tamu-tamu lembaga penjamin simpanan dengan ramah dan sikap yang professional
- e. Mencatat dalam log book telepon masuk dan keluar

- f. Membuat laporan kegiatan secara periodik.

4.2 HASIL PENELITIAN

4.2.1 ASET TETAP

Pada bab ini, akan dijelaskan hasil dari penelitian tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap yang diterapkan oleh Hotel Pacific Wonomulyo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hal-hal yang di bahas meliputi:

1. Penggolongan Aset Tetap

Sebagai penyedia jasa, Hotel pacific memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar yang terdiri dari berbagai jenis barang, sehingga dilakukan pengelompokan lebih lanjut atas aset – aset tetap tersebut. Daftar jenis aset tetap pada hotel pacific yang telah digolongkan dalam beberapa kelompok aset tetap, dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.1
Daftar Aset Tetap Di Hotel Pacific

No.	Pembagian Aset Tetap pada Hotel pacific
1.	Tanah
2.	Gedung dan bangunan
3.	Mesin dan Peralatan
4.	Furniture Hotel
5.	Inventaris Hotel

Sumber: Data Olahan

Pada tabel diatas merupakan pembagian oleh Hotel Pacific terhadap aset tetapnya yang tidak ada perbedaan dengan PSAK No. 16. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah dalam pengklasifikasian ini karena telah sesuai dengan Standar Keuangan yang berlaku umum.

2. Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap yang diterapkan Di Hotel Pacific Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari Hotel Pacific, perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan perusahaan mulai dari pengakuan., pengukuran, pengeluaran setelah perolehan awal, penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan serta penyajian dan pengungkapan aset tetap dalam pelaporan keuangan, bisa dilihat dari uraian berikut ini :

a. Pengakuan aset tetap di Hotel Pacific

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hotel pacific untuk perlakuan aset tetapnya diakui bahwa pengakuan aset tetap diakui pada saat terpenuhi kriteria : mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, atau biaya perolehan aset harus dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas dan diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan. Pengakuan aset tetap akan sangat andal bila aset tetap telah atau diterima atau diserahkan hak kepemilikannya dan atau pada saat penguasaannya berpindah. Untuk lebih

memperjelas analisis mengenai perbandingan pengakuan aset tetap hotel pacific berdasarkan PSAK No. 16 bisa kita lihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

perbandingan pengakuan aset tetap oleh hotel pacific wonomulyo dengan PSAK No.16

PSAK Nomor 16	Hotel Pacific	Sesuai	Tidak sesuai
Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut	Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (/dua belas) bulan	✓	
Biaya perolehan dapat diukur secara handal	Biaya perolehan aset dapat diukur secara handal	✓	

Berdasarkan tabel, dapat dilihat perbandingan antara ketentuan PSAK No. 16 dan penerapan akuntansi terhadap aset tetap yang diterapkan hotel pacific. Sesuai dengan penelitian yang ada, perlakuan akuntansi untuk pengakuan aset tetap diterapkan hotel pacific telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16 paragraf 6 tentang kriteria aset tetap.

3. Pengukuran aset tetap pada hotel pacific wonomulyo

Berdasarkan penelitian dapat diuraikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada hotel pacific, aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan. Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan, tenaga listrik, sewa peralatan, dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dengan pembangunan aset tetap tersebut.

Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya atau konstruksinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan. Sebelum memutuskan untuk membeli aset tetap, dibuatlah perencanaan pembelian aset tetap dengan tujuan yang jelas dan sesuai kebutuhan entitas. Hotel pacific memperoleh aset tetap dilakukan dengan pembelian tunai sebuah mesin. Adapun ayat jurnal yaitu :

(D) Mesin	Rp. 55.000.000
(K) Kas	Rp. 55.000.000

Penjurnalan ini dikatakan tidak wajar, karena pengeluaran atau biaya yang diakui sebagai harga perolehan adalah sejumlah harga beli tunai aset

tetap tanpa adanya pembebanan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, beban pajak.

Evaluasinya adalah sebagai berikut :

Harga perolehan mesin Rp. 55.000.000 + beban angkut Rp. 250.000 + beban lain – lain + Rp. 300.000 = Rp. 55.550.000.

Adapun ayat jurnal tersebut :

(D) Mesin	Rp. 55.550.000		
		(K) Kas	Rp.55.550.000

Penjurnalan ini dikatakan wajar karena harga perolehan mesin adalah sejumlah harga beli tunai ditambahi biaya angkut dan biaya lain-lain sampai mesin siap untuk digunakan. Untuk lebih memperjelas analisis mengenai perbandingan pengukuran aset tetap Hotel Pacific berdasarkan PSAK No.16. bisa kita lihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
perbandingan pengukuran aset tetap oleh hotel pacific wonomulyo
kabupaten polewali mandar dengan PSAK No.16

PSAK No.16	Hotel Pacific Wonomulyo	Sesuai	Tidak sesuai
Aset yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang	Hotel pacific mencatat harga perolehan (HP) sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian dan belum dikurangi dengan bea dan pajak		✓

tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.			
Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai yang diakui pada saat terjadinya pembelian dikurangi biaya yang dikeluarkan	Perolehan atas aset tetap Hotel Pacific tidak mencatat setiap biaya yang dikeluarkan. Sehingga biaya perolehan tidak dicatat dan tidak dihitung sebagai harga tunai.		✓

(Sumber Data Olahan) 2019

Dalam hal ini kebijaksanaan pencatatan yang dilakukan oleh Hotel Pacific dalam menentukan harga perolehan aset tetap yang dilakukan dengan pembelian tunai belum sesuai dengan PSAK N0.16

4. Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Perusahaan menggolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap ke dalam dua kategori yaitu pengeluaran pendapatan dan pengeluaran modal.

1) Pengeluaran pendapatan (revenue expenditure)

Digolongkan sebagai pengeluaran pendapatan adalah biaya yang langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya terjadi (dikeluarkan)

Contohnya, adanya penggantian oli mesin generator dengan secara berskala, dengan biaya Rp.500.000. ayat jurnal yang perlu dibuat adalah :

(D) Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 500.000
(K) Kas	Rp 500.000

2) pengeluaran Modal (capital expenditure)

Digolongkan sebagai pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, menambah kapasitas aset tetap atau memperpanjang masa manfaat aset tetap. Pengeluaran modal tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, tapi dicatat dengan cara mendebit akun aset tetap di neraca, karena pengeluaran modal akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang.

Contohnya : Penambahan ruangan kamar nginap type salta room dengan menghabiskan biaya Rp.80.000.000. maka jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat penambahan adalah :

(D) Gedung	Rp 80.000.000
(K) Kas	Rp. 80.000.000

Pada pencatatan jurnal diatas, perusahaan telah mencatat pengeluaran tersebut telah sesuai dengan PSAK No.16 paragraf 12 yang dimana bahwa pengeluaran setelah masa perolehan aset kategori yaitu

pengeluaran setelah aset tetap dan pengeluaran yang bersifat memperpanjang masa manfaat atau memberikan manfaat keekonomian dimasa yang akan datang.

5. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap merupakan alokasi sistematis sejumlah aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat tersebut. Proses alokasi tersebut dapat dilakukan dengan memilih suatu metode penyusutan yang tepat secara konsisten dari suatu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan evaluasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aset dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu.

Setelah aset tetap diperoleh maka perusahaan akan menyusutkan nilai dari aset tersebut setiap periode akuntansinya. Hotel Pacific belum pernah menyusutkan aset tetap untuk semua jenis yang ada pada Hotel Pacific dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan di dalam standar akuntansi keuangan. Menurut PSAK ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghitung penyusutan yang telah disesuaikan PSAK No. 16 yaitu metode Garis Lurus (*Straight Line Method*).

Tabel 4.4
Pembandingan Penilaian Aset Tetap

Penilaian Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16	Penilaian Aset Tetap Pada Hotel Pacific	Sesuai	Tidak sesuai
a. Penilaian aset tetap senilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	Penilaian aset tetap oleh Hotel Pacific adalah sebesar harga perolehannya saja tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan		✓
b. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset kecuali tanah, harus di susutkan secara terpisah	Setiap aset tetap yang dimiliki Hotel Pacific belum pernah disusutkan berdasarkan PSAK No. 16		✓
c. Jumlah tersusutkan dari suatu aset di alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.	Perusahaan belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol.		✓
d. Metode penyusutan meliputi metode garis lurus, saldo menurun, dan unit produksi.	Perusahaan Hotel Pacific belum pernah sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah diterapkan terhadap aset perusahaan yang ada.		✓

(Sumber Data Olahan) 2019

Berdasarkan perbandingan tabel diatas Hotel pacific belum mencatat nilai buku pada aset tetap yang dimilikinya, belum sesuai dengan PSAK No. 16 karena dalam aset tetap yang dimiliki Hotel pacific belum pernah disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut. Hotel pacific juga belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap yang dimiliki Hotel pacific belum pernah disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan tersebut. Hotel pacific juga belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset tersebut nol, dan Hotel Pacific belum sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah diterapkan terhadap aset perusahaan yang ada.

6. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Pada kondisi tertentu, aset tetap tidak lagi digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah. Misalnya karena aset tetap tersebut tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut bagi aset tetap yang tidak bermanfaat lagi terhadap perusahaan dapat dilakukan dengan cara di biarkan atau dibuang. Sebagai contoh :

Extra Bed akan dibuang sebagai rongsokan karena extra bed ini sudah tidak dapat digunakan atau ditukar. Maka ayat jurnal untuk mencatat pelepasan itu adalah :

(D) Akumulasi Penyusutan Extra Bed	Rp. 300.000.
(K) Furniture Hotel	Rp. 300.000

Kedua akun tersebut memiliki saldo nol.

Untuk lebih jelasnya apakah perusahaan Hotel Pacific dalam penghentian pengakuan terhadap aset tetap telah sesuai dengan PSAK N0. 16 atau dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Perbandingan Penghentian Pengakuan Dan Pelepasan Atas Aset Tetap

Pengakuan Dan Pelepasan Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16	Pengakuan Dan Pelepasan Aset Tetap Pada Hotel Pacific	Sesuai	Tidak sesuai
Pelepasan aset tetap dapat dilakukan berbagai cara (misalnya : di jual, disewakan berdasarkan sewa pembiayaan, disumbangkan).	Pelepasan aset tetap perusahaan dilakukan dengan cara di biarkan atau dibuang.	✓	
kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap harus di akui dan dicatat dalam laporan keuangan.	Pelepasan aset tetap perusahaan di buang dan di biarkan tanpa adanya pencatatan kerugian		✓

(Sumber Data Olahan) 2019

7. Penyajian Dan Pengungkapan Aset Tetap

Dalam PSAK No.16 paragraf 28 dinyatakan bahwa aset tetap disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tetap tersebut dikurangi akumulasi penyusutan. Untuk penyajian aset tetap di Neraca harus disajikan secara terpisah seperti : tanah, peralatan, mesin, gedung, dan bangunan, inventaris kantor. Agar penyajiannya lebih mudah dipahami maka pengungkapannya harus lengkap dan sistematis, karena neraca merupakan sumber informasi

termasuk didalamnya mengenai aset tetap. Pengungkapan aset tetap sebagai berikut :

1). Laporan keuangan mengungkapkan untuk masing-masing jenis aset tetap sebagai berikut:

a. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*)

b. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :

1). Penambahan

2). Pelepasan

3). Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai, jika ada

4). Mutasi aset tetap lainnya.

c. Informasi penyusutan, meliputi :

1). Nilai penyusutan

2). Metode penyusutan yang digunakan

3). Masa manfaat atau tariff penyusutan yang digunakan

4). Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode.

2). Laporan keuangan juga harus mengungkapkan :

a. Eksistensi dan batasan hak milik atas aset tetap

b. Kebijakan akuntansi untuk kapitalis yang berkaitan dengan aset tetap

3) Jika aset tetap dicatat pada jumlah yang dinilai kembali, hal-hal berikut harus diungkapkan:

a. Dasar peraturan untuk menilai kembali

b. Jika ada, nama penilaian independen

d. Hakikat setiap petunjuk yang digunakan untuk menentukan biaya pengganti

e. Nilai tercatat setiap jenis aset tetap

4). Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap diklasifikasi berdasarkan kesamaan dalam sifat fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Berikut adalah klasifikasi aset tetap yang digunakan :

a. Tanah

b. Gedung dan Bangunan

c. Mesin Dan Peralatan

d. Inventaris Hotel

e. Furniture Hotel

Contoh penyajian jumlah tercatat aset tetap di neraca Hotel pacific dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Penyajian jumlah tercatat aset tetap dalam neraca
Neraca
Hotel Pacific
31 Desember 2017

Aset Tetap :	
- Tanah	Rp. 814.000.000
- Bangunan	Rp. 1.087.750.000
- Mesin dan peralatan	Rp. 99.100.000
- Inventaris hotel	Rp. 11.500.000
- Furniture hotel	<u>Rp. 87.500.000</u>
Total Aset	Rp. 2.099.850.000

Tabel 4.7
Perbandingan penyajian aset tetap

Penyajian Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16	Penyajian Pada Hotel Pacific Aset Tetap	Sesuai	Tidak sesuai
a. Aset tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas diperolehnya aset tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan.		✓
b. Setiap jenis aset seperti (tanah, bangunan, mesin, peralatan, inventaris hotel, furniture hotel) harus disajikan secara terpisah atau terperinci	Di dalam penyajian aset tetap pada neraca, Hotel Pacific menyajikan secara terpisah.	✓	

(Sumber Data Olahan) 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Hotel Pacific menyajikan nilai buku dari aset tetap tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, alasannya karena akumulasi penyusutan tidak terlalu diperlukan, sehingga laporan keuangan akan sulit mengetahui beberapa jumlah akumulasi aset tetap yang bersangkutan dan nilai buku dari masing – masing kelompok aset. Jadi penyajian aset tetap pada laporan keuangan perusahaan masih belum sesuai dengan PSAK NO. 16

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Hotel Pacific Wonomulyo

PSAK No.16 mengatur tentang perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi perusahaan dalam aset tetap dan perubahan investasi tersebut. Perlakuan akuntansi tersebut dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

1. Pengakuan Aset Tetap

Menurut Hotel Pacific Wonomulyo pengakuan aset tetap yang di peroleh adalah biaya perolehan dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas dan diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Menurut PSAK No.16, biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya masa depan dari aset tersebut, jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau konstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan atas pengakuan PSAK No.16 tentang aset tetap. Bahwa pengakuan akuntansi berdasarkan PSAK No.16 yang diterapkan Hotel Pacific Wonomulyo telah sesuai.

2. Pengukuran Aset Tetap

Menurut Hotel Pacific Wonomulyo; melakukan pengukuran aset tetap dengan menggunakan 2 bagian pengukuran yaitu pengukuran saat pengakuan aset tetap dan pengukuran setelah pengakuan aset tetap.

- a. Pengukuran saat pengakuan aset tetap Hotel Pacific Wonomulyo tidak dinilai dengan biaya perolehannya. Hotel Pacific telah membeli sebuah Mesin Generator dengan cara membeli tunai, tetapi ini tidak wajar dikarenakan pengeluaran atau biaya yang diakui sebagai harga perolehan adalah sejumlah dengan harga beli pada sebuah mesin generator tersebut tanpa adanya pembebanan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, bea impor, dan pajaknya. Hotel Pacific tidak mengakui keseluruhan biaya yang dikeluarkan hingga barang itu siap untuk dioperasikan. Perusahaan hanya mencatat harga beli mesin tanpa menambah biaya impor dan biaya – biaya yang dikeluarkan hingga barang tersebut siap untuk dioperasikan.
- b. Hotel Pacific Wonomulyo telah sesuai dengan PSAK No.16 yang dimana dua perlakuan untuk pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap yang diterapkan di Hotel Pacific Wonomulyo yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Adapun manfaatnya

pada perusahaan adalah dengan melakukan pengeluaran pendapatan maka dapat menambah umur manfaat pada aset tetap tersebut.

Menurut PSAK No.16; Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset dapat diukur pada biaya perolehan. Pengukuran terbagi atas dua yaitu pengukuran saat pengakuan aset tetap dan pengukuran setelah pengakuan aset tetap.

a. Pengukuran saat pengakuan terbagi atas dua bagian yaitu :

- 1) Biaya perolehan aset tetap, harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- 2) Pengukuran setelah perolehan aset tetap, biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan.

b. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap, entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan terdapat bahwa pengukuran yang diterapkan Hotel Pacific Wonomulyo tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap dengan model revaluasi telah sesuai dengan PSAK No.16.

3. Pelaporan Aset Tetap

Pelaporan aset tetap terdiri atas dua yaitu penyusutan aset tetap dan penghentian pengakuan aset tetap.

Menurut Hotel Pacific Wonomulyo ;

- a. Hotel Pacific belum pernah melakukan penyusutan aset tetap untuk semua jenis aset yang ada pada Hotel Pacific dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan. Sehingga Hotel Pacific belum pernah melakukan pencatatan penyusutan untuk semua aset tetap tersebut.
- b. Penghentian pengakuan aset tetap Hotel Pacific menarik aset tetap dari penggunaannya apabila sudah tidak dapat digunakan lagi selama kepemilikan. Tetapi untuk dalam pencatatan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap perusahaan tersebut tidak mencatat kerugian yang terjadi pada saat pelepasan aktiva tetap.

Menurut PSAK No.16 ;

- a. Penyusutan aset tetap, setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan aset tetap disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan setiap periode diakui dalam Laporan Laba Rugi.
- b. Penghentian pengakuan aset tetap; dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang, tetapi untuk dalam pencatatan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap perusahaan tersebut. Tidak mencatat kerugian yang terjadi pada saat pelepasan aktiva tetap.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaporan aset tetap penyusutan aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.16 dan pelaporan aset tetap penghentian pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada Hotel Pacific Wonomulyo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada hotel pacific menyimpulkan bahwa untuk pembagian atau pengelompokkan aset tetap, pengakuan aset tetap, dan pengeluaran setelah masa perolehan telah sesuai dengan PSAK No.16 yang berlaku umum, sedangkan untuk pengukuran biaya perolehan, penyusutan, penghentian pengakuan dan penyajian serta pengungkapan belum sesuai dengan pencatatan akuntansi yang berlaku umum pada PSAK No.16
2. Kebijakan pencatatan nilai buku aset tetap yang dilakukan oleh Hotel pacific belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No.16 dimana aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya saja tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan dengan menggunakan salah satu metode penyusutan yang terdapat dalam PSAK No.16
3. Kebijakan penghentian dan pelepasan aset tetap tidak diakui, dan mengakibatkan penyusunan laporan keuangan pada Hotel Pacific Wonomulyo belum melakukan kesesuaiannya dengan PSAK No.16.

5.2 Saran

1. sebaiknya didalam penentuan harga perolehan terhadap aset tetap dibeli secara tunai, perusahaan harus memperhatikan setiap pengeluaran – pengeluaran yang terjadi selama aset tersebut siap untuk digunakan atau dioperasikan, karena setiap biaya yang dikeluarkan oleh Hotel Pacific merupakan suatu komponen dari harga perolehan aset tersebut.
2. sebaiknya perusahaan melakukan akumulasi penyusutan di setiap jenis aset tetap kecuali tanah, agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui langsung berapa harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan disetiap jenis aset tetap.
3. penelitian selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan judul penelitian, objek penelitian serta subjek penelitian.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang di dukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat antar perusahaan. Perkembangan industri perhotelan di Indonesia berjalan dengan cukup pesat. Hal ini dapat kita lihat dari mulai maraknya pembangunan hotel dengan kapasitas yang beranekaragam. Industri perhotelan ini secara ekonomi dapat memberikan kontribusi berarti untuk perekonomian. Tentu saja hal ini menarik para pengusaha atau pihak lainnya untuk mendirikan suatu usaha dibidang ini. Kegiatan operasional suatu perusahaan tidak terlepas dengan tujuan untuk mencari laba. Laba yang diperoleh merupakan hasil dari perputaran asset yang dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena itu perlakuan akuntansi yang sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku umum adalah penting. Dalam hal ini pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur tentang pengakuan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait aset tetap adalah PSAK No.16. Aset tetap merupakan komponen aset yang paling besar nilainya di dalam neraca (Laporan posisi keuangan) sebagian besar perusahaan, terutama perusahaan pada modal seperti perhotelan.

Menurut PSAK No.16 (IAI.2015.15.1) aset tetap adalah aset yang berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan digunakan selama lebih dari satu periode. Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu. yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap diakui sebagai aset jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Sedangkan menurut Manurung (2011:91) bahwa aset tetap adalah semua jenis aset yang akan dibeli atau diperoleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasi atau bisnisnya dalam waktu yang panjang, seperti membayar biaya di muka (*repaid expense*) untuk waktu yang panjang. Sejalan dengan penggunaannya, masing-masing aset akan disusutkan sesuai dengan waktu atau periode penggunaannya, yang disebut biaya atau beban penyusutan.

. Sesuai dengan PSAK 16 penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaatnya. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau masa manfaatnya telah habis, biasanya perusahaan akan menghapus aset tersebut di dalam laporan keuangan dengan mendebet akumulasi penyusutan aset tetap dan mengkredit aset tetap tersebut. Untuk penyajian aset tetap pada laporan keuangan, perusahaan harus menyajikan urutan laporan keuangan serta akumulasi penyusutannya. Hal ini

dimaksudkan agar memudahkan pengguna laporan keuangan dalam membaca nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan pedoman prinsip, mengatur secara spesifik, demikian juga penerapannya di Negara-negara lain. Pemilik aset tetap dapat menyajikannya dalam laporan keuangan. Entitas yang menganut paham aset tetap beranggapan bahwa aset tetap digunakan untuk keperluan perusahaan yang melebihi satu periode akuntansi. Oleh karena itu perusahaan harus mampu melakukan perlakuan akuntansi terhadap aset tetapnya. Perusahaan melakukan review setiap akhir periode untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai dan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai pada setiap akhir periode tersebut. Namun, jika tidak terdapat indikasi, maka perusahaan tidak perlu mengestimasi jumlah terpulihkan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan akuntansi aset tetap telah banyak dilakukan, seperti penelitian Sartika (2018) yang dalam penelitiannya membahas tentang Analisis perlakuan akuntansi aset Tetap berdasarkan PSAK No 16 Perusahaan Listrik Negara (PLN) Wilayah Sulselrabar. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar mengakui aset tetap jika digunakan dalam kegiatan operasional, dan perusahaan dapat memperoleh masa manfaat ekonomik di masa depan dari aset tersebut. PT PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar memperoleh aset tetap dengan cara membeli secara tunai dan menyewa. Aset tetap diakui apabila mencapai batas minimum perolehan aset Rp 15.000.000,00. Perlakuan aset tetap merupakan

suatu hal yang penting untuk dilakukan perusahaan sebagai suatu bentuk untuk kemajuan perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Fachruddin (2013) yang dalam penelitiannya membahas tentang analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Hotel Harsa Dumai dalam kesimpulannya menyatakan bahwa dalam pencatatan aset tetap, hotel masih melakukan kesalahan, yaitu pada penggabungan pencatatan aset tetap yang berupa tanah dan bangunan, sehingga mengakibatkan tingginya biaya penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi, sehingga laporan keuangan menjadi kurang informatif. Serta aset tetap yang berupa gorden, lampu tidur, wastafel, kloset duduk siram, dan shower belum diakui sebagai bagian dari aset tetap hotel. Seharusnya ia sudah mengakui sebagai aset tetap karena sudah memenuhi kriteria aset tetap menurut PSAK No.16.

penelitian yang dilakukan Djafar (2015) yang dalam penelitiannya membahas tentang perlakuan aset tetap kendaraan bermotor berdasarkan PSAK 16. Tahun 2015 dalam kesimpulan penelitiannya menyatakan bahwa penyajian yang disajikan PT XYZ belum sesuai dengan PSAK 16. Dimana perusahaan memang telah menyajikan secara wajar aset tetap perusahaan berada pada bagian debit neraca dan menyajikan pula akumulasi penyusutannya. Tetapi merincikan jenis aset yang dimaksud dalam laporan neraca tersebut secara terpisah. sedangkan untuk aset tetap kendaraan yang dimiliki perusahaan juga belum dilakukan penyusutan dalam penelitian yang dilakukan Djafar (2015) telah sesuai dengan PSAK 16 tentang aset tetap. beberapa penelitian terdahulu diatas hanya melakukan penelitian aset tetap

saja adapun penelitian terdahulu perlakuan akuntansi aset tetap tetapi tidak sesuai dengan PSAK maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yang sama pada perhotelan karena perhotelan mempunyai aset tetap yang bernilai sangat besar

Hotel Pacific adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan atau penginapan di Kota Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo Sulawesi Barat. Aset tetap yang dimiliki Hotel Pacific merupakan aset yang sangat besar nilainya. Aset tetap yang dimiliki oleh hotel pacific yaitu tanah, bangunan, mesin dan peralatan seperti Mesin Generator, AC, Televisi, CCTV, dan Furniture Hotel yang lainnya. Hotel Pacific mempunyai batas waktu tertentu untuk tahap operasi secara layak pakai aset tetapnya. Hotel Pacific memperhatikan masalah pada pemeliharaan apakah relatif konstan sepanjang umur aset tetap atau mungkin meningkat pertumbuhan nilainya.

Aset tetap yang dimiliki Hotel Pacific aset yang bernilai sangat besar dan paling penting yang dimiliki perusahaan. Hotel Pacific memiliki aset tetap sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset tetap yang diakui oleh Hotel Pacific adalah bangunan, mesin dan kelengkapan furniture hotel. Dengan kata lain peneliti berpendapat bahwa pengakuan aset tetap pada Hotel Pacific diakui pada saat terpenuhi kriterianya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Hotel Pacific mengakui asetnya sebagai aset tetap.

Dari beberapa aset tetap yang dimiliki Hotel Pacific belum diketahui sejauh mana penerapan aset tetap yang sesuai dengan Penerapan Standar Akuntansi

(PSAK) No.16 yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan penyajian dan pengungkapan.

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap berdasarkan PSAK No.16 Pada Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat”

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di dikemukakan di atas yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh Hotel Pacific. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumusan masalah yang akan diangkat

dalam penelitian ini adalah Apakah perlakuan aset tetap pada Hotel Pacific telah sesuai dengan PSAK No. 16 (tentang aset tetap) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan Hotel Pacific telah sesuai dengan PSAK No. 16.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi peneliti, memperoleh dan menambah ilmu pengetahuan akuntansi aset tetap
2. Bagi Hotel Pacific, memberikan hasil analisis tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang sesuai berdasarkan PSAK No. 16 dan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang.
3. Bagi Universitas Fajar, skripsi ini diharapkan bisa menambah wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan pustaka atau referensi yang ingin mengadakan penelitian lanjutan dengan masalah yang sama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menghimpun informasi dalam menentukan pengukuran aset tetap dan sebagai bahan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan dan khususnya bagi Hotel Pacific untuk dapat dijadikan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi dapat diartikan secara sederhana yaitu suatu cara untuk melakukan pencatatan, pengelompokkan dan pelaporan dalam bentuk laporan keuangan atas semua transaksi atau kejadian yang bersifat *financial* dalam suatu perusahaan. Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi pada pihak-pihak yang bersangkutan.

Menurut Soemarso (2010:3) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Menurut Hery (2015:4) akuntansi adalah sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah sebagai informasi yang menyediakan laporan keuangan, pengikhtisaran, pelaporan dan pencatatan, dalam transaksi-transaksi dari kejadian-kejadian umumnya yang bersifat ekonomi.

2.2. Pengertian Aset Tetap

Adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan produksi atau penyedia barang atau jasa untuk disakan kepihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap merupakan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bermanfaat lebih dari satu tahun dan merupakan aset berwujud. Aset tetap merupakan harta kekayaan perusahaan yang dimiliki setiap perusahaan, aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menjalankan operasionalnya sehingga dengan menggunakan aset kinerja perusahaan akan maksimal dan akan mendapatkan laba yang optimal. Menurut Jusup (2011:132) aset tetap adalah sumber data yang memiliki empat karakteristik yaitu, berwujud atau memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu), digunakan dalam operasi perusahaan, mempunyai masa manfaat jangka panjang, dan tidak dimaksudkan untuk diperjual belikan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-bertahun. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat diberikan oleh tanah.

Menurut Warren dkk (2015:495) aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa inggris untuk aset tetap adalah plant asset atau property, plant, and equipment. Aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian rupa aset berwujud.
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasional.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud dan dimiliki dibeli bukan untuk dijual, yang digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan serta dapat digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

2.2.1 Penggolongan Aset Tetap

Jusup (2011:135) mengatakan aset tetap biasanya menjadi empat kelompok, yaitu

1. Tanah, meliputi tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan dan fasilitas perusahaan-perusahaan lainnya.
2. Perbaikan tanah, sebagai contoh perbaikan jalan-jalan diseperti lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
3. Gedung, meliputi gedung yang digunakan untuk kantor toko, pabrik, gudang, dan bangunan gedung lainnya.
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan mebel.

Pemilikan aset tetap juga merupakan keputusan yang penting bagi suatu perusahaan, selain itu merupakan hal penting pula bagi perusahaan untuk,

menjaga agar aset selalu berada dalam kondisi yang baik, mengganti fasilitas yang sudah rusak atau aus akibat pemakaian, dan menambah jika diperlukan

2.2.2 Perolehan Aset Tetap.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan yang menjadi faktor penentu di dalam menentukan beban penyusutan yang akan di alokasikan. Baridwan (2004:278) mengatakan cara perolehan aktiva tetap adalah:

1. Pembelian tunai, aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan.
2. Pembelian secara *lumpsum*/gabungan, apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aset tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aset tetap.
3. Ditukar dengan surat-surat berharga, aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku besar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.
4. Ditukar dengan aset tetap yang lain, pembelian aset tetap dilakukan cara tukar-menukar atau tukar tambah dimana dimana aset lama digunakan untuk membayar harga aset baru, baik seluruhnya atau sebagian dan kekurangannya dibayar tunai.
5. Pembelian angsuran, apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga.

6. Diperoleh dari hadiah atau donasi aset tetap yang diperoleh dari hadiah atau donasi, pencatatannya bias dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan.
7. Aset yang dibuat sendiri, aset tetap yang diperlukan dan dibuat oleh perusahaan sendiri seperti gedung, alat-alat dan perabotan. Pembuatan aset ini biasanya dengan tujuan untuk mengisi kapasitas atau pegawai yang masih idle.

Berdasarkan pengakuan pada perolehan awal diatas, bahwa perolehan aktiva tetap dapat dilakukan dengan pembelian harus secara tunai, pembelian secara gabungan, pembelian angsuran, ditukar dengan surat-surat berharga, ditukar dengan aktiva lain, diperoleh dari donasi atau hadiah serta aset yang dibuat sendiri. Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap.

Menurut Warren dkk (2015:497) ketika aset tetap telah diakuisisi dan ditempatkan untuk jasa, biaya dapat terjadi untuk pemeliharaan dan perbaikan, untuk tambahan biaya mungkin terjadi untuk meningkatkan aset atau untuk perbaikan besar yang menambah masa manfaat aset. Biaya yang bermanfaat hanya pada periode saat ini disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Biaya yang meningkat aset atau tambahan masa manfaat disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran-pengeluaran tersebut dikelompokkan menjadi :

1. Perawatan dan perbaikan biasa pengeluaran yang berkaitan dengan perawatan dan perbaikan aset tetap dicatat sebagai beban periode

2. berjalan, pengeluaran tersebut disebut pengeluaran pendapatan dan dicatat sebagai kenaikan pada beban perbaikan dan perawatan.
3. Peningkatan aset setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk meningkatkan nilai aset.
4. Perbaikan luar biasa, setelah aset tetap disiapkan, pengeluaran dapat terjadi untuk memperpanjang masa manfaat aset.

2.2.3 Akuntansi Untuk Penyusutan Aset Tetap

1. Pengertian penyusutan

Menurut Baridwan (2004:305) penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi. Aktiva tetap yang dapat disusutkan adalah aktiva yang :

- a. Diterapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.
- b. Memiliki masa manfaat yang terbatas.
- c. Dimiliki oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang atau jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

2. Faktor- faktor yang memengaruhi perhitungan penyusutan

Martini dkk (2012:286) mengatakan umur manfaat aset tetap dapat lebih pendek dari umur fisiknya, misalnya karena manajemen dari entitas mempunyai kebijakan untuk melepaskan aset tetap setelah jangka waktu tertentu. Berikut

adalah faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan umur manfaat dari setiap aset.

- a. Prakiraan daya pakai dari aset yang bersangkutan. Daya pakai atau daya guna tersebut dinilai dengan merujuk pada prakiraan kapasitas kemampuan fisik aset tersebut untuk menghasilkan sesuatu.
- b. Prakiraan tingkat keausan fisik, yang bergantung pada faktor pengoperasian aset tersebut seperti jumlah penggiliran (sfiit) penggunaan aset dan program pemeliharaan aset dan perawatannya, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tersebut tidak digunakan.
- c. Keusangan teknis dan keusangan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau karena perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut.
- d. Pembatasan penggunaan aset karena aspek hukum atau peraturan tertentu, seperti berakhirnya waktu pemakaian sehubungan dengan sewa.

Menurut Warren dkk (2015:500) terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode. Tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya awal aset tetap
2. Masa manfaat yang diharapkan

3. Estimasi nilai pada akhir masa manfaatnya. Faktor yang ketiga disebut nilai sisa.

2.2.4 Metode penyusutan

Menurut Warren dkk (2015:500) tiga metode penyusutan yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut :

- 1, Metode garis lurus (*straight line method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama masa manfaat aset.

Rumus untuk menghitung depresiasi dengan metode ini yaitu :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai sisa}}{\text{Masa manfaat}}$$

2. Metode penyusutan unit produksi (*unit of production method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang produksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Tergantung dengan asetnya, metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil, atau jumlah kuantitas produksi. Rumus untuk menghitung unit produksi yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan perunit} &= \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Total unit produksi}} \\ \text{Beban penyusutan} &= \text{penyusutan unit} \times \text{total unit produksi} \end{aligned}$$

- 2 Metode saldo menurun ganda (*double deciling balance*) menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset. Metode saldo menurun ganda diaplikasikan dalam tiga tahap. Rumus untuk menghitung saldo menurun yaitu :

Tarif penyusutan	=	$\frac{\text{Presentase garis lurus}}{\text{Taksiran umur manfaat}}$
Penysutan	=	Tarif x Bulan yang dibebankan/tahun
Beban penyusutan	=	Tarif x Nilai buku

Sedangkan menurut Martani dkk (2012:315) bahwa metode depresiasi menentukan cara dalam mengalokasikan penyusutan nilai aset secara sistematis selama satu periode masa manfaat aset. metode yang dipilih oleh suatu entitas harus mencerminkan ekspektasi pola penggunaan aset. Pola penggunaan suatu aset dapat merupakan fungsi dari suatu aset dapat merupakan fungsi dari waktu atau fungsi dari penggunaan secara fisik. Tiga metode depresiasi yang umum digunakan oleh entitas adalah sebagai berikut :

1. Metode garis lurus (akan menghasilkan pembebanan yang konstan selama masa manfaat aset bila estimasi nilai residu aset tidak berubah dan tidak terjadi penurunan nilai aset). Rumus untuk menghitung metode garis lurus yaitu:

Biaya depresiasi	=	$\frac{\text{Biaya perolehan aset} - \text{Nilai residu}}{\text{Masa manfaat}}$
------------------	---	---

2. Metode saldo menurun (akan menghasilkan pembebanan yang semakin menurun selama masa manfaat aset). Rumus untuk menghitung saldo menurun yaitu:

$$\text{Biaya depresiasi} = \text{Fraksi depresiasi} \times (\text{Nilai perolehan aset} - \text{Nilai residu})$$

3. Metode unit produksi (akan menghasilkan pembebanan yang didasarkan pada ekspektasi penggunaan aset atau output yang dihasilkan. Rumus untuk menghitung metode unit produksi yaitu :

$$\text{Biaya depresiasi} = \frac{(\text{Biaya perolehan aset} - \text{nilai residu}) \times \text{jam penggunaan}}{\text{Estimasi jam penggunaan total}}$$

2.2.5 Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan oleh perusahaan dapat dibuang atau dijual. Dalam kasus ini nilai buku aset harus dihapus dari akunnya. Aset tetap tidak boleh dihapus dari akun hanya karena aset tersebut sudah disusutkan. Aset tetap yang masih digunakan oleh perusahaan, biaya akumulasi dan penyusutan tetap dicatat dalam buku besar meskipun aset telah disusutkan sepenuhnya. Jika aset tetap tidak lagi berguna bagi perusahaan dan tidak memiliki nilai sisa atau nilai pasar, aset tersebut akan dibuang. Contoh, asumsikan jika aset tetap yang sudah disusutkan sepenuhnya dan tidak punya nilai sisa akan dibuang. Ayat jurnal untuk mencatat pembuangan aset menghilangkan aset yang bersangkutan dan akumulasi penyusutan terkait dari buku besar. Sebagai

ilustrasi, asumsikan bahwa peralatan yang diperoleh dengan biaya telah habis disusutkan per 31 desember 20xx. Pada tanggal 14 februari 20xY, peralatan tersebut dibuang. Jurnal untuk mencatat pembuangan menurut Warren dkk (2015:508), adalah:

(D) Akumulasi penyusutan peralatan	xxx	
		(KR) Peralatan
		xxx

Jika aset belum habis disusutkan, penyusutan harus dicatat sebelum pemindahan aset tersebut dari catatan akuntansi. Jurnal untuk mencatat penyusutan sebelum aset dibuang menurut Warren dkk (2015:508) adalah:

(D) Beban penyusutan peralatan	xxx	
		(KR) Akumulasi penyusutan peralatan
		xxx

Jurnal untuk mencatat penghentian pemakaian kerugiannya Akumulasi penyusutan

(D) Rugi atas pelepasan aset tetap	xxx	
		(KR) Peralatan
		xxx

2.3.1 Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015:16.2) biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehannya

dapat diukur secara andal. Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk memperoleh atau konstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya. Pengakuan aset tetap terbagi atas dua biaya yaitu :

1. Biaya perolehan awal

Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain.

2. Biaya selanjutnya

Sesuai dengan prinsip pengakuan paragraph 07, entitas tidak mengakui biaya perolehan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai perbaikan dan pemeliharaan aset tetap.

2.3.2 Pengukuran Aset Tetap

1. Pengukuran saat Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan. PSAK No 16 (IAI.2015:16.4) mengatakan pengukuran saat

pengakuan terbagi atas dua bagian yaitu : biaya perolehan aset tetap dan pengukuran setelah perolehan.

a. Biaya perolehan aset tetap

- 1) Harga perolehannya termasuk bea inpor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.
- 2) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut dapat digunakan sesuai dengan intensi manajemen.
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

b. Pengukuran setelah biaya perolehan; biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali beban bunga tersebut dikapitalisasi sesuai dengan PSAK 26 : Biaya Pinjaman. Satu atau lebih aset tetap mungkin diperoleh dalam pertukaran dengan aset *moneter* atau aset *nonmoneter* atau kombinasi aset *moneter* dan *nonmoneter*. Pembahasan mengacu kepada bentuk pertukaran suatu aset *nonmoneter* dengan aset *nonmoneter* lain, tetapi hal ini juga

berlaku untuk seluruh pertukaran yang didekripsikan dalam kalimat sebelumnya. Biaya perolehan aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar kecuali :

- 1) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial lain.
- 2) Nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak diukur secara andal.

Aset yang diperoleh diukur dengan cara tersebut bahkan jika entitas tidak dapat segera menghentikan pengakuan aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur pada nilai wajar, maka biaya perolehannya diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

2. Pengukuran setelah Pengakuan pada Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015:16.6) pengukuran setelah pengakuan adalah entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama. Pengukuran setelah pengakuan terbagi atas dua yaitu .

- a. Model biaya; setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
- b. Model revaluasi; setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan

bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Jika entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap maka perubahan tersebut berlaku secara prospektif

2.3.3 Pelaporan Aset Tetap

1. Penyusutan Aset Tetap

Setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan aset tetap disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut termasuk dalam jumlah tercatat aset lain :

- a. Jumlah tersusutkan dan periode penyusutan; jumlah tercatat tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaat. Nilai residu dan umur manfaat dari suatu aset ditelaah sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku dan jika hasil kajian berbeda dengan estimasi sebelumnya, maka perbedaan tersebut dicatat sebagai estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.
- b. Metode penyusutan; metode penyusutan yang digunakan mencerminkan pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset yang diharapkan oleh entitas. Metode penyusutan yang diterapkan untuk suatu aset ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam pola pemakaian yang

diperkirakan atas manfaat ekonomi masa depan aset tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. perubahan metode penyusutan dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan. Menurut PSAK No 16 (IAI.2015.16.10) Mengatakan metode penyusutan terbagi atas dua yaitu penurunan nilai dan kompensasi penurunan nilai.

2. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015.16.10) penghentian pengakuan jika jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya :

- a. Pada saat pelepasan.
- b. Ketika tidak terdapat bagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali PSAK 30: Sewa mensyaratkan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik). Keuntungan tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya.

2.3.4 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

1. Penyajian Aset Tetap

Aset tetap disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) bagian aset tidak lancar.

2. Pengungkapan Aset Tetap

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015:16.11) laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
- b. Metode penyusutan yang digunakan.
- c. Umur manfaat atau tariff penyesuain yang digunakan.
- d. Jumlah tercatat pada bruto dan akumulasi penyusutan (digunakan dengan akumulasi rugi penurunan) pada awal dan akhir periode dan,
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
 - 1) Penambahan.
 - 2) Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No 58: Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan dan pelepasan lain.
 - 3) Perolehan melalui kombinasi bisnis.
 - 4) Peningkatan atau penurunan nilai akibat dari revaluasi sesuai dengan paragraph 31, 39, dan 40 serta dari rugi penurunan nilai

yang diakui atau dibalik dalam penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 48: Penurunan nilai aset.

- 5) Rugi penurunan nilai yang dikuasai dalam laba rugi sesuai PSAK No 48.
- 6) Pembalikan rugi penurunan nilai dalam laba rugi sesuai dengan PSAK No 48.
- 7) Penyusutan
- 8) Selisih kurs neto yang timbul dalam penjabaran laporan keuangan dari mata uang fungsional menjadi mata uang pelaporan yang berbeda, termasuk penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri menjadi mata uang pelaporan dari entitas pelapor dan,
- 9) Perubahan lain.

Menurut PSAK No 16 (IAI.2015.16.12) laporan keuangan juga mengungkapan :

- a. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk liabilitas.
- b. Jumlah pengeluaran yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap yang sedang dalam konstruksi.
- c. Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap dan,
- d. Jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2.4 Definisi Hotel

Menurut Wisyasha (2010:5) dalam buku akuntansi perhotelan, hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Hotel merupakan bangunan yang menyediakan jasa kamar untuk jangka pendek, makanan, minuman, dan jasa lain yang diperlukan imbalan pembayaran dari para tamu.

2.4.1 Klasifikasi Hotel

Menurut Wiyasha (2010:6) dalam bukunya akuntansi perhotelan, hotel dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Klasifikasi Hotel Menurut Bintang

Ada 5 (lima) klasifikasi hotel dilihat dari peringkat bintang. Peringkat bintang memberikan petunjuk untuk kelas layanan yang diberikan. Makin tinggi peringkat bintang suatu hotel, makintinggi mutu layanan serta makin lengkap fasilitas yang diberikan kepada tamunya. klasifikasi hotel menurut bintang sebagai berikut : bintang 1, bintang 2, bintang 3, bintang 4, dan bintang 5. Dalam panduan mengenai klasifikasi hotel berbintang hanya ada lima klasifikasi, tetapi terjadi perkembangan dalam industri ini sehingga ada hotel yang memberikan klasifikasi bintang 5 plus diamond.

Klasifikasi menurut bintang bukan merupakan suatu yang statis. Setiap periode tertentu pemerintah dapat mengadakan klasifikasi ulang untuk hotel tertentu atas dasar permintaan manajemen hotel yang bersangkutan.

2. Klasifikasi menurut Melati

Ada 3 (tiga) klasifikasi menurut melati : Melati 1, Melati 2, dan Melati 3. Yang membedakan klasifikasi bintang dengan melati adalah tingkat pelayanan dan fasilitas hotel dan administrasi klasifikasi. Secara historis, hotel melati adalah losmen yang telah beroperasi sebelum klasifikasi hotel bintang diterapkan oleh pemerintah. Agar mutu layanan hotel meningkat, klasifikasi diperlukan pula fasilitas dan layanan hotel melati lebih terbatas dibandingkan dengan hotel berbintang. Oleh karena itu, harga kamar yang ditawarkan sewajarnya lebih rendah dari pada hotel berbintang.

3. Klasifikasi lain

Selain klasifikasi bintang dan melati, pengklasifikasian hotel dapat pula dilihat dari beberapa sisi antara, jumlah kamar yang dimiliki, lokasi hotel dan jenis tamu.

2.5 Adapun cara penyajian aktiva tetap dalam neraca ada pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Penyajian aktiva tetap dalam neraca

Aktiva	
Aktiva Lancar	
Kas	xxx
Surat-surat berharga	xxx
Piutang	xxx
Persediaan	xxx +
Jumlah aktiva lancar	xxx
Aktiva Tetap	
Tanah	xxx
Bangunan	xxx
Akm. Peny	(xxx)
Nilai buku	xxx
Mesin dan alat	xxx
Akum . peny,	(xxx)
Nilai buku	xxx
Perabot	xxx
Akum.peny.	(xxx)
Nilai buku	xxx
Jumlah Aktiva Aset tetap	xxx
Jumlah Aktiva	xxx

Sumber: Data diolah

2.6 Tinjauan Empirik

Adapun peneliti terdahulu membahas yang berkaitan tentang aset tetap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.2 Tinjauan Empirik

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Fachruddin (2013)	Analisis Akuntansi Aset Tetap pada Hotel Harsa Dumai	Dalam pencatatan aset tetap, hotel masih melakukan kesalahan, yaitu pada penggabungan pencatatan aset tetap yang berupa tanah dan bangunan, sehingga mengakibatkan tingginya biaya penyusutan yang disajikan dalam laporan laba rugi, sehingga laporan keuangan menjadi kurang informatif. Serta aset yang berupa gorden, lampu tidur, westafel, kloset duduk siram, dan shower belum diakui sebagai bagian dari aset tetap hotel. Seharusnya ia sudah mengakui sebagai aset tetap karena sudah memenuhi kriteria aset tetap menurut PSAK No. 16.
2.	Djafar (2015)	Analisis aset tetap kendaraan berdasarkan PSAK 16 pada PT XYZ	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT XYZ adalah pihak pembiayaan. PT XYZ juga mengakui langsung kendaraan unit tersebut sebagai aset tetap perusahaan dengan menambahkan utang jangka panjang pada bagian kewajiban mereka. Pengakuan
3.	Sartika (2018)	Analisis perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Properti Investasi PSAK No.16 dan PSAK No.13 pada Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sulselrabar. Sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keaunagan (PSAK

		Wilayah Sulselrabar.	No. 16).
--	--	----------------------	----------

Sumber : Data diolah

Dari uraian diatas penelitian tersebut telah membahas apa yang dibahas oleh peneliti. Namun peneliti fokus pada Hotel Pacific Wonomulyo karena ingin mengetahui bagaimana perlakuan aset tetap pada perusahaan tersbut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini dilakukan rancangan penelitian secara bertahap dimulai dari perancangan dan perencanaan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian penelitian. Penelitian menggunakan deskriptif komparatif. Menurut Sugiyono (2012:89) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis atau pengolahan data serta membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi

Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2012:92) adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif, yang ditunjang dengan studi kepustakaan untuk memperkuat hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Kehadiran Peneliti

Manusia sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif yang berperan sebagai peneliti sekaligus pengelola penelitian kualitatif. Peneliti harus

terjun sendiri untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan dan meluangkan waktunya untuk melakukan aktivitas yang diperlukan dimana lokasi tersebut berada.

Dalam hal ini instrument kunci kehadiran peneliti, dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari atau pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis, peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi terkait topik yang diangkat oleh peneliti yaitu Analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada Hotel Pacific Wonomulyo.

3.3 Lokasi Penelitian

Hotel Pacific adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan atau penginapan di kota Polewali Mandar Kecamatan Wonomulyo dan merupakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang bernilai besar. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Hotel Pacific yang beralamat Jl. Jendral Sudirman, Wonomulyo Sulawesi Barat

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan dengan fokus penelitian dalam mengambil sampel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer, yaitu diperoleh secara langsung pada Hotel Pacific Wonomulyo data ini di proses melalui wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data yang diterbitkan oleh Hotel Pacific Wonomulyo. Selain data juga diperoleh dari artikel, buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan dan daftar aset tetap.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:224). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pernyataan langsung kepada pemimpin atau pegawai Hotel Pacific Wonomulyo
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan berkaitan dengan aset tetap

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data bertujuan agar penelitian tersebut tercapai sesuai dengan apa yang di kehendaki, maka diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian. Menurut Suwarjeni (2015:33) analisis data adalah

sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif komparatif, yaitu :

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, serta difokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan permasalahan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.
3. Data-data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan aset tetap pada Hotel Pacific kemudian dibandingkan dengan PSAK No.16 yang berkaitan dengan aset tetap.
4. Membandingkan perlakuan akuntansi yang diterapkan di Hotel Pacific dengan perlakuan akuntansi (pengakuan aset tetap), pengukuran aset tetap, pelaporan aset tetap, penyajian aset tetap, pengungkapan aset tetap) berdasarkan PSAK No.16 tentang aset tetap.
5. Menganalisis hasil perbandingan perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, pelaporan dan penyajian hingga pengungkapan) yang terjadi pada hotel pacific dengan PSAK No.16 dan menarik kesimpulan.

3.7 Pengecekan Validitas Temuan

Agar diperoleh temuan dan interpersi yang diyakini kredibilitasnya, perlu diteliti keabsahan dan temuan-temuan dalam penelitian kali ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi yang diperdalam dengan mencari beberapa sumber (bukan sumber tunggal), teori yang relevan, dan pelacakan sesuai hasil, setelah itu, dapat ditentukan apakah penelitian ini memiliki ketergantungan terhadap konteks perusahaan apakah penelitian dapat dikonfirmasi kepada sumber yang berkepentingan langsung. Peneliti melakukan komparasi perlakuan aset tetap hingga pengungkapan aset tetap pada Hotel Pacific setelah komparasi tersebut selesai dibuat, peneliti kemudian melakukan konfirmasi terhadap bagian akuntansi perusahaan sehingga hasil analisis didapatkan lebih valid dan bisa di pertanggungjawabkan. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data. Dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi yang di peroleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

2.8 Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi dilokasi penelitian yang terkait dengan aset tetap, wawancara mendalam kepada

pihak yang terkait, serta dokumentasi yaitu penganalisaan laporan keuangan atau catatan yang terkait dengan aset tetap.

2. Tahap perbandingan, yaitu membandingkan perlakuan akuntansi mulai dari pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, dan property investasi, pelaporan aset tetap, penyajian aset tetap, dan dan pengungkapan aset tetap yang terjadi pada Hotel Pacific dengan perlakuan akuntansi PSAK No. 16.
3. Menganalisis tahap perbandingan perlakuan akuntansi, yaitu menganalisis kesesuaian dengan dengan mempertemukan konsep ideal dengan realitas yang di dapatkan peneliti dalam penelitian perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan pada Hotel Pacific apakah sesuai dengan PSAK No. 16 Aset Tetap.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 GAMBARAN UMUM HOTEL PACIFIC WONOMULYO SULAWESI BARAT

Hotel Pacific merupakan perusahaan perorangan yang berbentuk perusahaan penginapan yang dimiliki oleh pemilik/komisaris tunggal dengan modal dasarnya sebesar Rp. 550.000.000,-. Perusahaan ini didirikan oleh H.Mansur. Beliau merupakan pengusaha swasta. Sesuai jenis perusahaannya, Hotel ini beroperasi di bidang penginapan dan menyediakan tempat untuk pertemuan.

Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 2014 dengan Akte Notaris H. Muhammad Suaib, S.Pd, MM pada tanggal 10 Oktober 2014, Hotel Pacific ini merupakan hotel kelas Melati III. Hotel ini memiliki kamar penginap sebanyak 20 (dua puluh), 1 (satu) ruangan pertemuan, dan parkir di bagian depan hotel dan belakang hotel. Hotel Pacific dibangun seiring berkembangnya kecamatan Wonomulyo untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan industri sekaligus meningkatkan kepariwisataan. Sebagaimana diketahui, bahwa kawasan pada hotel ini merupakan kawasan yang sangat strategis. Hotel ini terletak dipinggir jalan Raya Trans Sulawesi sehingga cukup mudah untuk ditemukan. Disekitar area Hotel Pacific Wonomulyo terdapat beberapa warung makan.

Hotel Pacific Wonomulyo ini memiliki 3 (tiga) jenis kamar antara lain :

1). *Standart Room*, terletak di lantai dasar dengan jumlah 8 (delapan) kamar.

2). *Deluxe Room*, terletak dilantai dasar dengan jumlah 3 (tiga) kamar, dan di lantai 2 (dua) ada 3 (tiga) kamar.

3) *Suite Room*, terletak dilantai 3 (tiga), dan jumlah kamar 6 (enam).

4.1.1 Visi dan Misi Hotel Pacific Wonomulyo :

Visi Hotel Pacific Wonomulyo :

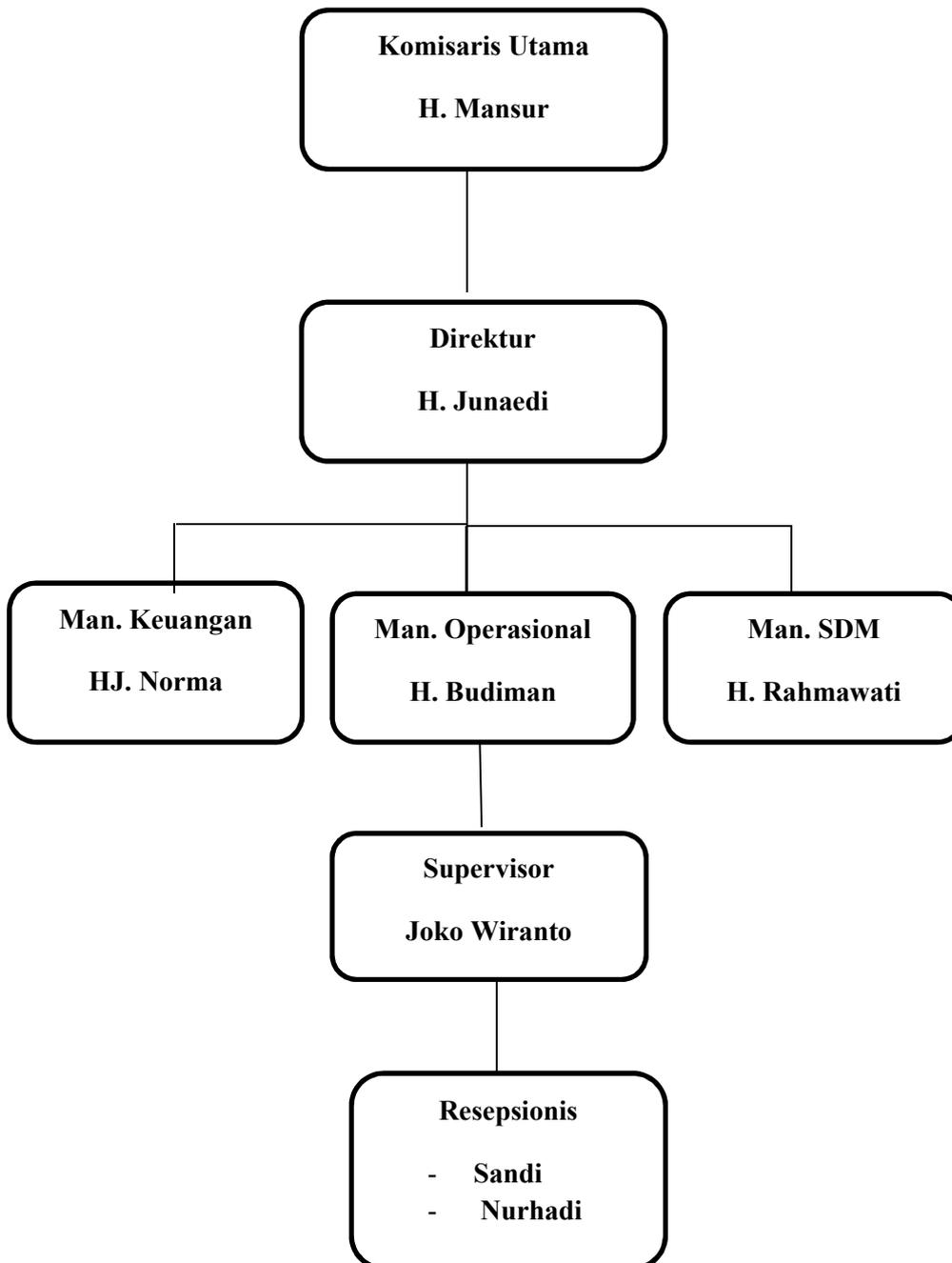
Menjadikan hotel yang berkualitas, unggul dalam pelayanan dan kinerja.

Misi Hotel Pacific Wonomulyo :

1. Menjadikan tempat yang menyenangkan bagi para pengunjung.
2. Menjadikan manfaat yang berbeda bagi para pengunjung
3. Memberikan kepuasan kepada para pengunjung hotel dengan melakukan pelayanan yang terbaik.

4.1.2 Struktur Organisasi Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat

Gambar 4.1



Sumber : Hotel Pacific Wonomulyo Sulawesi Barat 2019

4.1.3 Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab Hotel Pacific Wonomulyo

Berdasarkan pada skema organisasi tugas dan tanggung jawab adalah sebagai berikut :

1. Komisaris utama

Komisaris merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perusahaan. Komisaris merupakan anggota saham yang mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- a. Menetapkan kebijakan umum perusahaan
- b. Mengesahkan anggaran yang diajukan oleh direktur
- c. Mengangkat dan memberhentikan direktur

2. Direktur

Direktur diangkat oleh rapat umum pemegang saham dengan fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Penghubung antara komisaris dan organisasi
- b. Bertindak sebagai chief executive dan mengamankan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh komisaris
- c. Melaksanakan kebijakan yang telah diterapkan oleh komisaris
- d. Melakukan penilaian dan pengawasan, diikuti mutasi dan promosi terhadap eksekutif bawahannya serta memberikan tindakan atau sanksi.
- e. Mengajukan kepada komisaris tentang perumusan dan susunan tanggung jawab dari para eksekutif dan mengangkat orang-orang yang cakap untuk mengisi lowongan tersebut.

3. Manajer Keuangan

tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kegiatan perusahaan yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dibidang keuangan.
- b. Menyelenggarakan tata laksana penerimaan dan hasil penjualan rumah dan segala penerimaan dari pihak lain yang berbentuk kas/bank.
- c. Menyusun laporan keuangan untuk periode yang telah ditentukan serta mengatur masalah yang menyangkut penyediaan dana.
- d. Menandatangani dan mengecek dokumen-dokumen, formulir serta laporan-laporan sesuai dengan kewenangan dan prosedur yang berlaku.

4. Manajer Sumber Daya Manusia (SDM)

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

a. Staffing/Employment

Fungsi ini terdiri dari tiga aktivitas penting , yaitu perencanaan, penarikan, dan seleksi sumber daya manusia.

b. Performance Evaluation

Mengevaluasi bawahannya dan departemen sumber daya manusia bertanggung jawab untuk mengembangkan bentuk penilaian kinerja tersebut dilakukan oleh seluruh bagian perusahaan.

c. Compensation

Para manajer bertanggung jawab dalam hal kenaikan gaji..

d. Training and Development

Membantu para manajer menjadi pelatih dan penasehat yang baik bagi bawahannya, menciptakan program pelatihan dan pengembangan yang efektif baik bagi karyawan baru maupun yang sudah ada.

e. Employee Relations

Dalam perusahaan yang memiliki serikat pekerja, departemen sumber daya manusia berperan aktif dalam melakukan negoisasi dan mengurus masalah persetujuan dengan pihak serikat pekerja.

f. Safety and health

Departemen sumber daya manusia mempunyai tanggung jawab utama untuk mengadakan pelatihan tentang keselamatan kerja, mengidentifikasi dan memperbaiki kondisi yang membahayakan tenaga kerja, dan melaporkan adanya kecelakaan kerja.

g. Personel Research

Melakukan analisis terhadap masalah individu dan perusahaan serta membuat perusahaan yang sesuai.

5. Manajer Operasional

Tugas dan tanggung jawabnya antara lain :

- a. Menyelesaikan permasalahan yang timbul dilapangan
- b. Memberikan pengarahan dan mengadakan pengawasan terhadap karyawan agar dapat bekerja baik sesuai dengan yang telah di instruksikan.

- c. Mengatur pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan
- d. Bertanggung jawab terhadap kelancaran operasional pekerjaan.

6. Supervisor

Merupakan wakil perusahaan dilapangan. Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pengawasan dan pengelolaan terhadap pekerjaan yang dilakukan dilapangan.

7. Resepsionis (*Front Office*)

Tugas dan tanggung jawab Resepsionis :

- a. Menerima dan menghubungkan telepon masuk kepada pihak yang dituju
- b. Menghubungi nomor telepon yang ingin dituju atas permintaan-permintaan pihak terkait
- c. Menyampaikan pesan kepada pihak internal maupun eksternal lembaga penjamin simpanan bilamana yang bersangkutan berhalangan untuk menerima telepon tersebut dan mencatat pesan yang perlu disampaikan.
- d. Menerima kedatangan tamu-tamu lembaga penjamin simpanan dengan ramah dan sikap yang professional
- e. Mencatat dalam log book telepon masuk dan keluar
- f. Membuat laporan kegiatan secara periodik.

4.2 HASIL PENELITIAN

1. Pengakuan Aset Tetap Hotel Pacific

Petikan wawancara dengan ibu Hj Norma sebagai Manajer Keuangan :

Hotel Pacific mempunyai kebijakan sendiri atas pengakuan aset tetap yang digunakan untuk kepentingan operasional perusahaan. Hotel Pacific mengakui asetnya sebagai aset apabila terpenuhinya kriteria yaitu : aset yang dimiliki atau aset yang diperoleh mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan. Seperti tanah, bangunan, dan mesin generator yang jumlah keseluruhannya cukup besar.

Dari hasil wawancara Hotel Pacific mengakui aset tetap jika digunakan dalam kegiatan operasional, dan perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomik di masa depan dari aset tersebut. Hotel Pacific memperoleh aset tetap dengan melakukan pembelian secara tunai.

a. Biaya perolehan

Biaya perolehan awal adalah aset yang diperoleh dengan pembelian secara tunai sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Aset yang dibeli dalam bentuk siap pakai atau langsung bisa digunakan, proyeksinya didasarkan pada rencana kebutuhannya. Contoh *Air Conditioner (AC)*. untuk memperoleh manfaat ekonomik untuk masa depan perusahaan.

Berikut catatan yang menggambarkan pengakuan aset tetap Hotel Pacific. Hotel Pacific memperoleh aset tetap dilakukan dengan pembelian tunai *Air Conditioner (AC)*

Contoh ilustrasi pencatatan perolehan aset tetap secara tunai :

Hotel Pacific membeli Air Conditioner (AC) dengan harga Rp. 9.000.000 namun Hotel Pacific tidak menghitung biaya angkut sebesar Rp. 250.000. + biaya pemasangan Rp. 250.000 Pencatatan yang dilakukan Hotel Pacific adalah :

(D) Air Conditioner (AC)	Rp. 55.000.000
(K) (Kas)	Rp. 55.000.000

Penjurnalan ini dikatakan tidak wajar, karena pengeluaran atau biaya yang diakui sebagai harga perolehan adalah sejumlah harga perolehan tanpa adanya pembebanan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, bea dan pajak.

b. Biaya selanjutnya

Hotel Pacific setelah mengakui biaya perolehan awal aset tetap, selanjutnya terdapat biaya – biaya yang harus dikeluarkan selama kepemilikan aset. Seperti perbaikan, pemeliharaan, dan biaya penggantian oli.

Contoh ilustrasi biaya selanjutnya untuk biaya reparasi dan pemeliharaan:

Hotel Pacific pada tanggal 21 Januari 2019 melakukan penggantian oli mesin generator serta melakukan pembersihan secara rutin. Hotel Pacific mengeluarkan sebesar Rp. 500.000 untuk penggantian oli dan untuk pemeliharaan pembersihan mesin sebesar Rp.300.000. Hotel Pacific melakukan pencatatan sebagai berikut :

(D) Beban Operasi	Rp. 800.000
-------------------	-------------

(K) Kas	Rp. 800.000
---------	-------------

2. Pengukuran Aset Tetap Hotel Pacific

Pengukuran aset tetap dilakukan setelah aset tetap diperoleh dan siap digunakan dalam kegiatan operasional. Pengukuran aset tetap terbagi atas dua yaitu pengukuran saat pengakuan aset tetap dan pengukuran setelah pengakuan aset tetap.

a. Pengukuran Saat Pengakuan Aset Tetap

Petikan wawancara dengan ibu Hj Norma sebagai Manajer Keuangan:

“Hotel Pacific mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian, dan belum dikurangi dengan biaya bea dan pajak”.

Berikut contoh ilustrasi :

Hotel Pacific membeli mesin dengan harga Rp.55.000.000. Hotel Pacific tidak mencatat biaya pengangkutan serta biaya pemasangan. Hotel Pacific melakukan pencatatan sebagai berikut :

(D) Mesin	Rp. 55.000.000
(K) Kas	Rp. 55.000.000

b. Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Pengukuran setelah pengakuan terbagi atas dua yaitu model biaya dan model revaluasi.

a. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Digolongkan sebagai pengeluaran pendapatan adalah biaya yang langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya terjadi (dikeluarkan).

Contoh ilustrasi sebagai berikut :

(D) Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 500.000
(K) Kas	Rp. 500.000

b. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Digolongkan sebagai pengeluaran modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, menambah kapasitas aset tetap atau memperpanjang masa manfaat aset tetap. Pengeluaran modal tidak dibebankan langsung sebagai beban dalam laporan laba rugi, tapi dicatat dengan cara mendebit akun aset tetap di neraca, karena pengeluaran modal akan memberikan manfaat bagi perusahaan dimasa mendatang.

Contoh ilustrasi sebagai berikut :

Hotel Pacific menambah ruangan kamar nginap tipe *salta room* dengan menghabiskan biaya Rp. 80.000.000. maka jurnal yang perlu dibuat untuk mencatat penambahan adalah :

(D) Gedung	Rp.80.000.000
(K) Kas	Rp. 80.000.000

3. Pelaporan Aset Tetap

a. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap adalah proses untuk mengalokasikan harga perolehan dari aset tetap menjadi beban pada suatu periode. Proses ini digunakan untuk memadukan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama jangka waktu pemakaian aset tetap.

Berikut petikan wawancara dengan Ibu Hj. Norma sebagai Manajer Keuangan :

“Aset Hotel Pacific belum pernah disusutkan berdasarkan kebijakan perusahaan. Hotel Pacific juga belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset nol, dan Hotel Pacific belum sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah diterapkan terhadap aset perusahaan yang ada.

b. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Petikan wawancara dengan Ibu Hj. Norma sebagai Manajer Keuangan :

“Aset tetap yang sudah tidak dapat digunakan lagi maka dapat ditarik dari penggunaannya. Suatu aset tetap dihentikan dari penggunaannya apabila diperkirakan tidak dapat memberikan manfaatnya lagi untuk kepentingan Hotel Pacific. Di Hotel Pacific penghentian dan pelepasan dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang. Akan tetapi apabila terjadi kerugian pada nilai aset, Hotel Pacific tidak mencatat kerugian tersebut”.

c. Penyajian Aset Tetap

Penyajian aset tetap di Neraca harus disajikan secara terpisah seperti : tanah, peralatan, mesin, gedung, dan bangunan, inventaris kantor. Agar penyajiannya lebih mudah dipahami maka pengungkapannya harus lengkap dan sistematis. karena neraca merupakan sumber informasi termasuk didalamnya mengenai aset tetap. Contoh penyajian jumlah tercatat aset tetap di neraca Hotel Pacific dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Penyajian jumlah tercatat aset tetap dalam neraca
Neraca
Hotel Pacific
31 Desember 2017

Aset Tetap :	
- Tanah	Rp. 814.000.000
- Bangunan	Rp. 1.087.750.000
- Mesin dan peralatan	Rp. 99.100.000
- Inventaris hotel	Rp. 11.500.000
- Furniture hotel	Rp. 87.500.000
Total Aset	Rp. 2.099.850.000

Sumber : Data Diolah

d. Pengungkapan Aset Tetap

Hotel Pacific mengungkapkan aset tetapnya dalam Laporan Keuangan (Neraca) untuk setiap kelompok aset tetap. Nilai bersih atas diperolehnya aset tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Hotel Pacific Wonomulyo

PSAK No.16 mengatur tentang perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi perusahaan dalam aset tetap dan perubahan investasi tersebut. Perlakuan akuntansi tersebut dimulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

1. Pengakuan Aset Tetap

Menurut Hotel Pacific Wonomulyo pengakuan aset tetap yang di peroleh adalah biaya perolehan dapat diukur secara andal, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas dan diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan.

Menurut PSAK No.16, biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya masa depan dari aset tersebut, jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Entitas mengevaluasi berdasarkan prinsip pengakuan ini terhadap seluruh biaya perolehan aset tetap pada saat terjadinya. Biaya tersebut termasuk biaya awal untuk

memperoleh atau konstruksi aset tetap dan biaya selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti bagian, atau memperbaikinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan atas pengakuan PSAK No.16 tentang aset tetap. Bahwa pengakuan akuntansi berdasarkan PSAK No.16 yang diterapkan Hotel Pacific Wonomulyo telah sesuai.

2. Pengukuran Aset Tetap

Menurut Hotel Pacific Wonomulyo; melakukan pengukuran aset tetap dengan menggunakan 2 bagian pengukuran yaitu pengukuran saat pengakuan aset tetap dan pengukuran setelah pengakuan aset tetap.

- a. Pengukuran saat pengakuan aset tetap Hotel Pacific Wonomulyo tidak dinilai dengan biaya perolehannya. Hotel Pacific telah membeli sebuah Mesin Generator dengan cara membeli tunai, tetapi ini tidak wajar dikarenakan pengeluaran atau biaya yang diakui sebagai harga perolehan adalah sejumlah dengan harga beli pada sebuah mesin generator tersebut tanpa adanya pembebanan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, bea impor, dan pajaknya. Hotel Pacific tidak mengakui keseluruhan biaya yang dikeluarkan hingga barang itu siap untuk dioperasikan. Perusahaan hanya mencatat harga beli mesin tanpa menambah biaya impor dan biaya – biaya yang dikeluarkan hingga barang tersebut siap untuk dioperasikan.
- b. Hotel Pacific Wonomulyo telah sesuai dengan PSAK No.16 yang dimana dua perlakuan untuk pengeluaran setelah masa perolehan aset tetap yang diterapkan di Hotel Pacific Wonomulyo yaitu pengeluaran modal dan

pengeluaran pendapatan. Adapun manfaatnya pada perusahaan adalah dengan melakukan pengeluaran pendapatan maka dapat menambah umur manfaat pada aset tetap tersebut.

Menurut PSAK No.16; Aset tetap yang memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset dapat diukur pada biaya perolehan. Pengukuran terbagi atas dua yaitu pengukuran saat pengakuan aset tetap dan pengukuran setelah pengakuan aset tetap.

a. Pengukuran saat pengakuan terbagi atas dua bagian yaitu :

1) Biaya perolehan aset tetap, harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain.

2) Pengukuran setelah perolehan aset tetap, biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan.

b. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap, entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan terdapat bahwa pengukuran yang diterapkan Hotel Pacific Wonomulyo tidak sesuai dengan PSAK No. 16. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap dengan model revaluasi telah sesuai dengan PSAK No.16.

3. Pelaporan Aset Tetap

Pelaporan aset tetap terdiri atas dua yaitu penyusutan aset tetap dan penghentian pengakuan aset tetap.

Menurut Hotel Pacific Wonomulyo ;

- a. Hotel Pacific belum pernah melakukan penyusutan aset tetap untuk semua jenis aset yang ada pada Hotel Pacific dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan di dalam Standar Akuntansi Keuangan. Sehingga Hotel Pacific belum pernah melakukan pencatatan penyusutan untuk semua aset tetap tersebut.
- b. Penghentian pengakuan aset tetap Hotel Pacific menarik aset tetap dari penggunaannya apabila sudah tidak dapat digunakan lagi selama kepemilikan. Tetapi untuk dalam pencatatan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap perusahaan tersebut tidak mencatat kerugian yang terjadi pada saat pelepasan aktiva tetap.

Menurut PSAK No.16 ;

- a. Penyusutan aset tetap, setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan aset tetap disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan setiap periode diakui dalam Laporan Laba Rugi.
- b. Penghentian pengakuan aset tetap; dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang, tetapi untuk dalam pencatatan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap perusahaan tersebut. Tidak mencatat kerugian yang terjadi pada saat pelepasan aktiva tetap.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pelaporan aset tetap penyusutan aset tetap belum sesuai dengan PSAK No.16

dan pelaporan aset tetap penghentian pengakuan aset tetap telah sesuai dengan PSAK No.16

Tabel 4.3
Perbandingan PSAK No.16 dan Hotel Pacific

Perlakuan Akuntansi	PSAK No.16 tahun 2016	Hotel Pacific	Keterangan
Pengertian aset tetap	Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disakan kepihak lain, atau untuk tujuan administrative, dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode. Dan merupakan aset yang digunakan sendiri.	Hotel Pacific menggunakan aset tetapnya sebagai aset yang digunakan sendiri dan untuk kepentingan operasional dan dapat digunakan dalam waktu yang panjang yang melebihi 1 periode	Sesuai
Pengakuan aset tetap	Aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehannya dapat diukur secara andal	Hotel Pacific mengakui asetnya sebagai aset yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari 1 periode akuntansi dan dimiliki untuk kepentingan operasional perusahaan.	Sesuai
Pengukuran aset tetap	<p>a. Pengukuran saat pengeluaran terbagi atas dua yaitu biaya perolehan aset tetap (harga perolehannya termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain) dan pengukuran setelah perolehan (Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan harga tunai pada tanggal pengakuan)</p> <p>b. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap, entitas dapat</p>	<p>a. Pengukuran saat pengakuan aset tetap Hotel Pacific. Hotel Pacific mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian, dan belum dikurangi dengan biaya bea dan pajak”.</p> <p>b. Hotel Pacific melakukan pengukuran setelah pengakuan pada saat aset tetap (model revaluasi</p>	<p>a. Tidak sesuai</p> <p>b. Sesuai</p>

	memilih model biaya atau model revaluasi terhadap seluruh aset tetap dalam kelas yang sama	aset maupun model biaya).	
Pelaporan aset tetap	<p>a. Penyusutan aset tetap setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan aset tetap disusutkan secara terpisah, Beban penyusutan setiap periode diakui dalam Laporan Laba Rugi.</p> <p>b. Penghentian pengakuan dilakukan jika jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan dan ketika tidak terdapat manfaat bagi masa depan aset yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.</p>	<p>.a. Hotel Pacific belum pernah mencatat biaya penyusutan aset tetap sampai masa manfaat aset tersebut habis dan nilai buku aset nol, dan Hotel Pacific belum sama sekali menggunakan salah satu metode penyusutan yang telah diterapkan terhadap aset perusahaan yang ada.</p> <p>b. Suatu aset tetap dihentikan dari penggunaannya apabila diperkirakan tidak dapat memberikan manfaatnya lagi untuk kepentingan Hotel Pacific. Di Hotel Pacific penghentian dan pelepasan dilakukan dengan cara dibiarkan atau dibuang.</p>	<p>a. Tidak sesuai</p> <p>b. Sesuai</p>
Penyajian aset tetap	Aset tetap disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) bagian aset tidak lancar.	Nilai aset tetap yang disajikan pada neraca adalah nilai bersih atas diperolehnya aset tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Tidak Sesuai
Pengungkapan aset tetap	<p>Pengungkapan aset tetap</p> <p>a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.</p> <p>b. Metode penyusutan yang digunakan</p> <p>c. Umur manfaat</p>	Hotel Pacific mengungkapkan aset tetapnya pada neraca untuk setiap kelompok aset tetap. nilai bersih atas diperolehnya aset tersebut pada tahun pelaporan tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan	Tidak sesuai

	atau tarif penyesuaian yang digunakan		
	d. Jumlah tercatat pada bruto dan akumulasi penyusutan (digunakan dengan akumulasi rugi penurunan) pada awal dan akhir periode dan.		
	e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.		

Sumber : Data diolah

4.4 Hasil Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK

No.16

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dilihat bahwa perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK yang diterapkan Hotel Pacific telah sesuai dengan PSAK No.16. Tetap ada beberapa yang perlakuan akuntansi yang belum sesuai dengan PSAK No.16. seperti pengukuran saat pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap, penyajian dan pengungkapan aset tetap.

PSAK No.16 tentang aset tetap, PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai aset perusahaan. Perlakuan akuntansi aset tetap pada Hotel Pacific belum menerapkan keseluruhan perlakuan akuntansi aset tetap.

Adanya penerapan PSAK No. 16 (revisi 2015) tentang aset tetap yang dampaknya dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan. Dilihat dari perlakuan akuntansi pengakuan, pengukuran saat pengakuan, pengukuran

setelah pengakuan, pelaporan penyajian dan pengungkapan. Pengukuran setelah pengakuan aset tetap perusahaan dapat mengetahui kenaikan nilai dan penurunan nilai yang terjadi pada aset tetapnya. Apabila terjadi kenaikan nilai maka dicatat sebagai penambah ekuitas. Akun selisih pengukuran setelah pengakuan aset tetap dengan menggunakan revaluasi. Kemudian apabila pada periode berikutnya dilakukan pengukuran lagi, ternyata mengalami penurunan nilai aset lebih besar dari saldo perolehan aset, maka sisanya akan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai beban, dengan melakukan pengukuran setelah pengakuan aset tetap dengan menggunakan revaluasi laba perusahaan akan menjadi lebih kecil karena biaya penyusutan menjadi lebih besar ataupun beban penyusutan menjadi lebih besar. Hasil dari revaluasi ini akan berdampak juga pada pajak perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi Beban pajak yang harus dibayar sehingga pengukuran kembali aktiva tetap yang dilakukan perusahaan akan memberikan penghematan pajak bagi perusahaan. Penghentian pengakuan aset tetap atau pelepasan aset tetap dengan cara dijual akan berpengaruh juga terhadap laporan keuangan karena akan menambah pendapatan aset atas pelepasan tersebut.

Keuntungan perusahaan yang menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 apabila perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, pelaporan, penyajian dan pengungkapan). Pertama akan meringankan kewajiban pajak perusahaan, karena nilai aset perusahaan kemungkinan besar pasti akan bertambah. Jika nilai aset bertambah maka biaya penyusutan juga ikut bertambah. Naiknya biaya

penyusutan setelah revaluasi yang dibebankan dalam laporan keuangan perusahaan akan membantu meringankan pajak perusahaan. Keuntungan ke dua dapat menambah laba perusahaan dan mengontrol permodalan perusahaan sehingga perusahaan bisa meminjam lebih banyak dana dari bank. Keuntungan ke tiga dapat menunjukkan posisi kekayaan yang wajar serta menarik minat investor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap pada Hotel Pacific Wonomulyo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi aset tetap pada hotel pacific menyimpulkan bahwa untuk pembagian atau pengelompokkan aset tetap, pengakuan aset tetap, dan pengeluaran setelah masa perolehan telah sesuai dengan PSAK No.16 yang berlaku umum, sedangkan untuk pengukuran biaya perolehan, penyusutan, penghentian pengakuan dan penyajian serta pengungkapan belum sesuai dengan pencatatan akuntansi yang berlaku umum pada PSAK No.16
2. Kebijakan pencatatan nilai buku aset tetap yang dilakukan oleh Hotel pacific belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK No.16 dimana aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya saja tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan dengan menggunakan salah satu metode penyusutan yang terdapat dalam PSAK No.16
3. Kebijakan penghentian dan pelepasan aset tetap tidak diakui, dan mengakibatkan penyusunan laporan keuangan pada Hotel Pacific Wonomulyo belum melakukannya dengan PSAK No.16.

5.2 Saran

1. sebaiknya didalam penentuan harga perolehan terhadap aset tetap dibeli secara tunai, perusahaan harus memperhatikan setiap pengeluaran – pengeluaran yang terjadi selama aset tersebut siap untuk digunakan atau

dioperasikan, karena setiap biaya yang dikeluarkan oleh Hotel Pacific merupakan suatu komponen dari harga perolehan aset tersebut.

2. sebaiknya perusahaan melakukan akumulasi penyusutan di setiap jenis aset tetap kecuali tanah, agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui langsung berapa harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan disetiap jenis aset tetap.
3. penelitian selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan judul penelitian, objek penelitian serta subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Djafar, Juliana Sartika 2015 Akuntansi Aset Tetap Kendaraan Berdasarkan PSAK 16 Pada PT XYZ. Skripsi Pada Universitas Fajar Makassar

IAI, 2015 Standar Akuntansi Keuangan. Revisi Januari 2015. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia

Jusup, Haryono. 2011. Dasar Akuntansi jilid II Edisi ke – 7. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Manurung, Elvy Maria, 2011. Akuntansi Dasar Pemula. Penerbit Erlangga

Martini Dwi dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta

Muhammad Fachruddin 2013. Analisis Akuntansi Aset Tetap Pada Hotel Harsa Dumai. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Social. Skripsi Pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sartika, Siti Dewy 2018. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap dan Properti Investasi PSAK No.16 dan PSAK No. 13 pada Perusahaan Listrik Negara (Persero) Wilayah Sulselrabar. Skripsi Pada Universitas Fajar Makassar.

Sr, Soemarso. 2010. Akuntansi Suatu Pengantar. Penerbi Salemba Empat. Jakarta

Wiyasha, 2010, Akuntansi Perhotelan – Penerapan *Uniform System Of Accounts Lodging Industry*, Edisi 1, Andi, Yogyakarta.

Warren, Carls 2014 *Accounting Indonesia Adaption*, Jakarta ; Salemba Empat.